

**PERILAKU PEDAGANG DALAM TRANSAKSI JUAL BELI IKAN
DITINJAU DARI PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM
(Studi Pada Pedagang Ikan Di Tempat Pelelangan Ikan
Lekok Pasuruan)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Pembimbing
Muhammad Saiful Anam, M. Ag
NIP. 197111142003121002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2022**

**ANALISIS PERILAKU PEDAGANG DALAM TRANSAKSI JUAL
BELI IKAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM
(Studi Pada Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan
Lekok Pasuruan)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Hudaibiyah
E20182017

Dosen Pembimbing :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Muhammad Saiful Anam, M. Ag
NIP. 197111142003121002

**ANALISIS PERILAKU PEDAGANG DALAM TRANSAKSI JUAL
BELI IKAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM
(Studi Pada Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan
Lekok Pasuruan)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos.
NIP. 197509052005012003

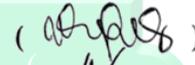
Sekretaris



Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E
NUP. 201708173

Anggota :

1. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M.
2. Muhammad Saiful Anam, M.Ag

()
()

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Qs. An-Nisa : 29

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, serta sang baginda Rasul sealigus Nabi besar Muhammad SAW, semoga skripsi ini mendapatkan Ridho disisiNya, Amiin. Diawali dari sebuah proses panjang, kemudian mencoba melangkah yang dipenuhi dengan perjuangan, keikhlasan serta keyakinan kemudian berakhir dengan ungkapan rasa syukur. Rasa syukur saya panjatkan karena telah dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hunen dan Ibu Aisyah yang tiada henti memberikan doa, semangat serta motivasinya dan dukungan dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Kakak-kakak saya, Qibtiyah, Holili, dan Muhammad samak serta adik saya, Habiburrohman yang tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan.
3. Teman saya, Nur Khofifah yang sudah bersedia menemani saya selama proses penelitian hingga selesai.
4. Sepupuku, Putri tazqia Aulia serta teman kelasku Robiatul Adabiyah yang selalu membantu dan meluangkan waktu untuk diajak diskusi.
5. Teman-teman anggota IMAMAN JEMBER (Ikatan Mahasiswa Alumni Manu) Ikrimah, Muhlisatun nadhiroh, Hudaifah, Sundusiah makinah, mutmainnah, nafisah, nurul ulya, lailatul badriyah, hisbiyah, dan muhammad ainun najib serta adik-adik IMAMAN yang tidak bisa

disebutkan satu-persatu yang selalu menghibur, bekerjasama, dan mendukung selama proses pengerjaan skripsi.

6. Keluarga besar Ekonomi Syariah 1 (ES1) yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu memberikan dukungan penuh dalam segala hal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya prodi Ekonomi Syariah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan skripsi yang berjudul ***“Analisis Perilaku Pedagang Dalam Transaksi Jual Beli Ikan Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan Lekok Pasuruan)”*** dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’I, SE., M.SI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, SE., M.EI selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberikan arahan kepada kami.
5. Bapak Muhammad Saiful Anam, M. Ag selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya, kesabaran, dan ketulusannya kepada penulis, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang inshaAllah berguna dimasa yang akan datang.
7. Segenap Koordinator Instalasi Pelabuhan dan karyawan TPI Lekok Pasuruan yang telah memberikan izin kepada peneliti dan bersedia untuk dijadikan tempat penelitian, meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang telah peneliti susun masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin

Jember, 10 Desember 2022

Hudaibiyah
NIM.E20182017

ABSTRAK

Hudaibiyah, Muhammad Saiful Anam, M.Ag, 2022. *Analisis Perilaku Pedagang dalam Transaksi Jual Beli Ikan Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi pada Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan Lekok Pasuruan)*

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lekok Pasuruan merupakan salah satu TPI di Kabupaten Pasuruan yang kegiatan jasa timbangnya masih berjalan. Namun tidak menutup kemungkinan bagi para pedagang dalam Transaksi jual beli nya melakukan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan. Dari banyaknya pedagang ikan yang ada di TPI Lekok Pasuruan tentu tidak semuanya mempunyai perilaku yang sesuai dengan prinsip berdagang dalam Islam.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah 1) Bagaimana perilaku pedagang dalam Transaksi jual beli ikan di TPI Lekok Pasuruan secara umumnya. 2) Bagaimana perilaku pedagang dalam Transaksi jual beli ikan di TPI Lekok Pasuruan ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan di TPI Lekok Pasuruan secara umum. 2) Untuk mengetahui perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan di TPI Lekok Pasuruan jika ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber. Analisis data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*data conclusion*).

Hasil penelitian ini adalah 1) Perilaku pedagang secara umum dalam transaksi jual beli ikan menerapkan sistem utang piutang kepada nelayan, dimana para pedagang memberikan modal kepada nelayan untuk melaut. Dan perilaku pedagang di TPI Lekok Pasuruan tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu penetapan harga, kualitas produk, takaran timbangan, pelayanan yang baik, dan juga persaingan sesama pedagang. 2) Perilaku pedagang TPI Lekok Pasuruan dalam transaksi jual beli ikan ditinjau dari kelima prinsip etika bisnis Islam yaitu prinsip tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebenaran sudah terimplementasi dengan baik, akan tetapi masih ada pedagang yang melakukan kecurangan serta perdagangan yang tidak sesuai dengan prinsip Islam.

Kata Kunci : Perilaku Pedagang, Transaksi Jual Beli, Etika Bisnis Islam.

DAFTAR ISI

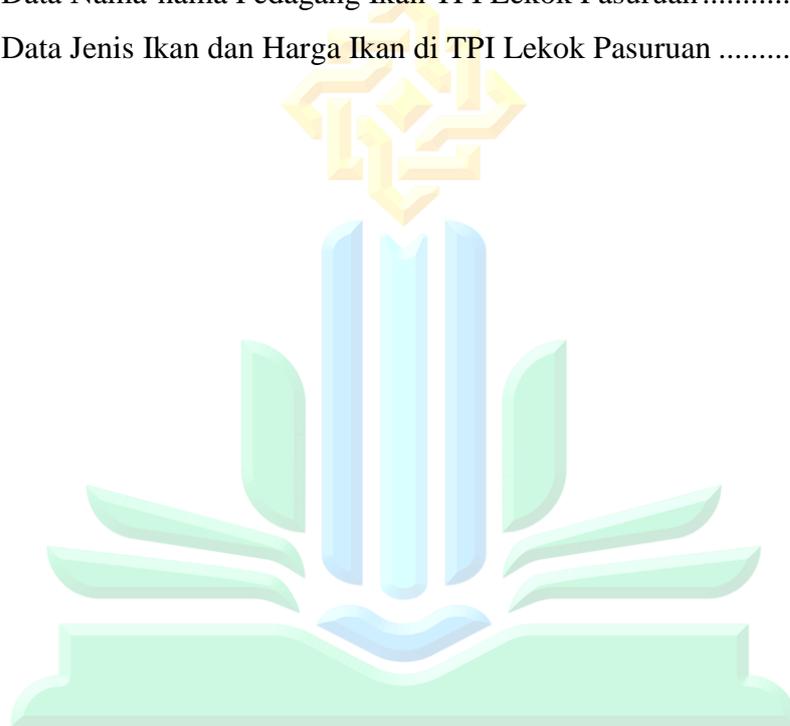
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	26
1. Perilaku Pedagang	26
2. Transaksi Jual Beli	33
3. Etika Bisnis Islam.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	46
D. Tehnik Pengumpulan Data	47
E. Tehnik Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Objek Penelitian	57
1. Sejarah Berdirinya TPI Lekok Pasuruan.....	57
2. Letak Geografis TPI Lekok Pasuruan	57
3. Struktur Organisasi TPI Lekok Pasuruan.....	58
4. Visi, Misi dan Tujuan TPI Lekok Pasuruan.....	59
5. Produksi Ikan TPI Lekok Pasuruan	60
6. Fasilitas-fasilitas TPI Lekok Pasuruan.....	63
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	64
1. Perilaku Pedagang dalam Transaksi Jual Beli Ikan di TPI Lekok Pasuruan secara umum.....	65
2. Perilaku Pedagang dalam Transaksi Jual Beli Ikank di TPI Lekok Pasuruan ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam	71
C. Pembahasan Temuan.....	77
1. Perilaku Pedagang dalam Transaksi Jual Beli Ikan di TPI Lekok Pasuruan secara umum.....	77
2. Perilaku Pedagang dalam Transaksi Jual Beli Ikank di TPI Lekok Pasuruan ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam	82
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	21
4.1 Tabel Data Pegawai Negeri Sipil TPI Lekok Pasuruan	59
4.2 Tabel Data Outsourcing TPI Lekok Pasuruan	59
4.3 Tabel Data Produksi Tahun 2021	61
4.4 Tabel Data Nama-nama Pedagang Ikan TPI Lekok Pasuruan	62
4.5 Tabel Data Jenis Ikan dan Harga Ikan di TPI Lekok Pasuruan	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perdagangan merupakan salah satu usaha yang dijalankan oleh banyak manusia, seperti berdagang berbagai macam kebutuhan sehari-hari, Primer, sampai kebutuhan barang mewah untuk kebutuhan manusia. Perdagangan juga merupakan salah satu bisnis yang dijalankan Rasulullah SAW. Nabi Muhammad adalah pedagang yang berproses mulai dari umur 7 tahun yang diajak oleh pamannya Abu Tholib berdagang ke kota syam dan semakin bertambahnya umur nabi Muhammad semakin giat dalam berdagang dengan modal yang diperoleh sendiri maupun bekerja sama dengan orang lain.²

Nabi Muhammad SAW adalah seseorang yang mampu menjadi pedagang profesional dan selalu mengutamakan sifat kejujuran. Hal ini sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al Qur'an yang menyatakan bahwa berdagang itu adalah salah satu bisnis yang halal. Bukan hanya itu, dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Al Bazzar Al Hakim disebutkan bahwasannya Rasulullah SAW sempat ditanya salah seorang sahabat mengenai pekerjaan yang halal dan baik. Rasulullah kala itu menjawab :
"usaha tangan manusia sendiri dan setiap jual beli yang diberkati".³

Dalam hal ini berdagang sangat dianjurkan dalam agama Islam, agar pintu rizki dapat terbuka sehingga memungkinkan karunia Allah SWT terpancar dari padanya. Aktifitas masyarakat dalam berbagai bidang

² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3E1), *Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hal.65.

³ Merza Gamal, *Aktifitas Ekonomi Syariah* (Pekanbaru : Uni pres, 2004), 9.

merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan hidup. Bertransaksi dengan sekelompok penjual untuk memenuhi kebutuhan bukan hanya kebutuhan rohani tetapi juga jasmani merupakan salah satu kegiatan utama yang terlibat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Transaksi jual beli atau pertukaran barang dan uang untuk memenuhi kebutuhan manusia dapat dilakukan di pasar atau bahkan di tempat pelelangan ikan (TPI).⁴ Salah satu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang menarik untuk dilakukan penelitian adalah TPI Lekok yang ada di Desa Jatirejo Kabupaten Pasuruan. Pada awal 2019 kepala dinas perikanan Kabupaten Pasuruan menjelaskan bahwa TPI Lekok diambil alih oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan saat ini Kabupaten Pasuruan hanya mengelola tiga TPI yaitu di Kedawang, Mlaten dan Kalirejo. Menurut Pemprov Jawa Timur selama ini kegiatan di TPI Lekok cukup bagus.

“Kondisinya tiga TPI ini vakum, disana hanya ada kegiatan jasa timbang saja, sedangkan pelelangan ikan tidak berjalan sama sekali,” terangnya.⁵

Sama halnya dengan TPI yang lain khususnya TPI yang ada di Kabupaten Pasuruan dalam kegiatan setiap harinya terdapat aktivitas jasa timbang, namun yang membedakan TPI Lekok ini bukan hanya aktivitas jasa timbang saja, tetapi terdapat kegiatan lainnya seperti aktivitas menaruh ikan

⁴ Alwi Musa Muzaiyin, “The Behaviour of Poultry Traders Viewed from Islamic Business Ethics Perspective”, *Jurnal Qawanin*, Januari-Juni 2021, Vol.5 No. 1.

⁵ Jawanto Arifin, *Tiga TPI di Kab Pasuruan ini Hanya Digunakan untuk Timbang ikan*, <http://radarbromo.jawapos.com>, 16 Maret 2022, 16:45.

nelayan setelah melaut, transaksi jual beli ikan, proses pembuatan ikan asin bahkan pengeringannya.

Dengan adanya persaingan yang tinggi para pelaku bisnis melakukan segala cara untuk mendapatkan keuntungan. Pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnis, seperti masih banyak para pedagang yang melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam transaksi jual beli, dan masalah yang rawan terjadinya penyimpangan yaitu pengurangan takaran timbangan dan bersikap tidak adil dengan cara mengambil langganan dari pedagang lainnya. Hal ini tentunya meresahkan para penjual (nelayan) yang tidak mengetahui akan hal ini, begitu juga dengan para pembeli (tengkulak) yang kehilangan langganannya.

Dari fakta-fakta yang terjadi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ada beberapa hal yang perlu dicermati dan diteliti dari segi keabsahan dan kehalalan transaksi jual beli tersebut. Hal ini tentunya akan dikaji lebih lanjut melalui etika bisnis Islam. Di dalam membahas etika bisnis Islam perlu diketahui apa yang terkandung di dalamnya. Islam mengajarkan di dalam berbisnis haruslah bisnis yang sehat. Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan etika, sedangkan etika adalah seperangkat aturan, tatakrama, atau sopan santun yang diterima secara sosial atau juga disebut sebagai moral.⁶

Etika bisnis berfungsi sebagai *controlling* (Pengatur) terhadap aktivitas ekonomi, karena secara filosofi etika didasarkan pada akal, ilmu pengetahuan,

⁶Ibid, 34.

dan agama untuk menilai. Dengan demikian, etika diartikan sebagai aturan tindakan (standar perilaku) yang memimpin individu. Etika adalah studi tentang keputusan moral dan perbuatan benar seseorang.⁷ Dengan kata lain, maka prinsip pengetahuan akan etika bisnis harus dimiliki oleh setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi, baik itu seorang pebisnis atau pedagang yang melakukan aktivitas ekonomi terutama pedagang di TPI Lekok yang melakukan transaksi jual beli.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TPI Lekok, TPI ini merupakan salah satu TPI yang ada di Kabupaten Pasuruan yang berada di kawasan pondok pesantren di Desa Jatirejo, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi para pedagang melakukan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan. Dari banyaknya pedagang ikan tersebut tentu tidak semuanya mempunyai perilaku yang sesuai dengan prinsip berdagang dalam islam, salah satu permasalahan yang muncul yaitu adanya perilaku menyimpang yang dilakukan para pedagang ikan dengan cara mengurangi takaran timbangan hasil tangkapan nelayan, memberikan formalin untuk dilakukan pengawetan pada ikan, dan bersikap tidak adil dengan pedagang lainnya. Alasan peneliti memilih Tempat Pelelangan Ikan Lekok Pasuruan yaitu TPI Lekok Pasuruan ini salah satu Tempat Pelelangan Ikan yang mengalami perkembangan dibandingkan ketiga TPI lain yang ada di Kabupaten Pasuruan seperti Mlaten, Kedawang, dan Kalirejo. Melihat latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian Bagaimana perilaku

⁷ H. Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal.53.

pedagang dalam transaksi jual beli ikan jika ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam. Sehingga peneliti membuat judul penelitian “**Analisis Perilaku Pedagang Dalam Transaksi Jual Beli Ikan Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pedagang Ikan Di Tempat Pelelangan Ikan Lekok Pasuruan)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan di TPI Lekok Pasuruan secara umumnya?
2. Bagaimana perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan di TPI Lekok Pasuruan ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan di TPI Lekok Pasuruan secara umum.
2. Untuk mengetahui perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan di TPI Lekok Pasuruan jika ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam.

⁸ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember press, 2017) 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang sumbangan atau kontribusi apa yang diberikan setelah selesai penelitian. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak lain. Adapun manfaat yang akan didapat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada pedagang agar lebih beretika dalam berperilaku
- b. Berguna untuk memperluas Khazanah keilmuan bagi penulis sendiri, pembaca pada umumnya dan peneliti lainnya yang berpengetahuan luas dalam bidang ini.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat :

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan wawasan baru yang dapat digunakan untuk pengaplikasian terhadap mata kuliah yang sudah peneliti dapat dibangku perkuliahan. Serta menambah pengalaman bagi peneliti khususnya kepekaan terhadap adanya fenomena yang terjadi di sekitar peneliti.

b. Bagi Akademisi/UIN Khas Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan akademik sebagai tambahan referensi dan bahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang ingin

melakukan penelitian mengenai perilaku pedagang jika ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam.

c. Bagi Pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian terhadap masyarakat tentang pentingnya etika bisnis Islam dalam menjalankan usahanya, baik dari sisi pedagang itu sendiri maupun konsumen.

E. Definisi Istilah

1. Perilaku Pedagang

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem atau entitas buatan dalam hubungannya dengan diri sendiri atau lingkungannya yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungan fisik (materi). Sedangkan pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia pedagang adalah setiap orang yang pekerjaannya berdagang, baik ia berjualan kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan tambahan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang adalah tindakan atau aktivitas dari pedagang yang memperjual belikan barang dan menukarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain.

2. Transaksi Jual Beli Ikan

Transaksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah persetujuan jual beli antara dua pihak (penjual dan pembeli) dalam kegiatan perdagangan, atau juga bisa diartikan sebagai kegiatan dalam dunia bisnis yang tidak hanya melibatkan proses jual beli ataupun pembayaran dan penerimaan saja, akan tetapi terdapat proses yang berdampak pada untung, rugi atau kegiatan lain yang bisa diukur dengan uang.⁹

Jual beli merupakan suatu proses persetujuan saling mengikat antara penjual sebagai pihak yang menyerahkan barang dan pembeli sebagai pihak yang membayar harga barang yang dijual. Jual beli juga bisa diartikan menukar sesuatu dengan sesuatu, atau menukar harta dengan harta berdasarkan cara-cara yang telah ditetapkan syara'.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa transaksi jual beli ikan merupakan proses persetujuan tukar-menukar atau kegiatan jual beli ikan yang terjadi antara penjual ikan dan pembeli yang dipertemukan dalam sebuah tempat. Dimana tempat tersebut sebagai wadah yang mempertemukan keduanya, sehingga terjadi sebuah kesepakatan untuk memperjual belikan ikan.

3. Etika Bisnis Islam

Kata “Etika” berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *ethos*. Secara umum etika adalah kebiasaan atau kehendak baik yang bersifat tetap.¹¹

⁹Diakses tanggal 15 Juni 2022, 22 :59, <http://kbbi.lektur.id>

¹⁰Akhmad Farroh Hasan, *Fiqh Muamalah Dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang : UIN-Maliki Malang Press), hal. 29.

¹¹Diakses tanggal 16 Juni 2022, 11.30, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Etika>

Menurut para ahli etika tidak lain adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk, atau bisa juga diartikan sebagai konsep penilaian sifat kebenaran atau kebaikan dari tindakan sosial berdasarkan kepada tradisi yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Adapun bisnis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha komersial dalam dunia perdagangan, bidang usaha dan usaha dagang.¹² Dalam ilmu ekonomi, bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang dan jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya untuk mendapatkan keuntungan. Sementara itu, etika dijelaskan dalam Al-qur'an dengan berlandaskan pada 3 kunci utama yaitu Iman, Islam, dan Taqwa. Bisnis dalam Islam memposisikan pengertian bisnis yang pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah SWT.¹³

Islam merupakan risalah yang diturunkan Allah SWT melalui Rasulnya dengan tujuan untuk membenahi akhlak manusia. Etika Islam merupakan etika dan moral yang dianjurkan di dalam ajaran Islam yang tercantum di dalam Al-qur'an dan Sunnah, dengan mengikuti contoh teladan dari nabi Muhammad.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penjelasan tersebut, etika bisnis Islam merupakan suatu proses atau upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan salah berdasarkan nilai-nilai ajaran

¹²Diakses tanggal 16 Juni 2022, 11.30, <http://kbbi.web.id/bisnis.html>

¹³ Nihayatul Masykuroh, *Etika Bisnis Islam*, (Banten : CV.Media Karya Kreatif, 2020), hal. 12.

Islam. Etika Bisnis Islam mengatur segala aspek bisnis berdasarkan ajaran Islam untuk membedakan antara kebaikan dan keburukan dalam bisnis.

Jadi yang dimaksud judul penelitian ini yakni Analisis Perilaku Pedagang dalam Transaksi Jual Beli Ikan Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi pada Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan Lekok Pasuruan) adalah analisis terhadap tindakan pedagang dalam proses persetujuan tukar menukar produk ikan dengan pembeli yang dilakukan di TPI Lekok Pasuruan dalam perspektif nilai baik dan buruk berdasarkan ajaran Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Di dalam sistematika pembahasan terdiri dari lima BAB. Adapun rinciannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah dari penelitian.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada BAB ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang dibahas dalam penelitian tersebut. Pada penelitian terdahulu harus dicantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan kajian teori yang berhubungan penelitian tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

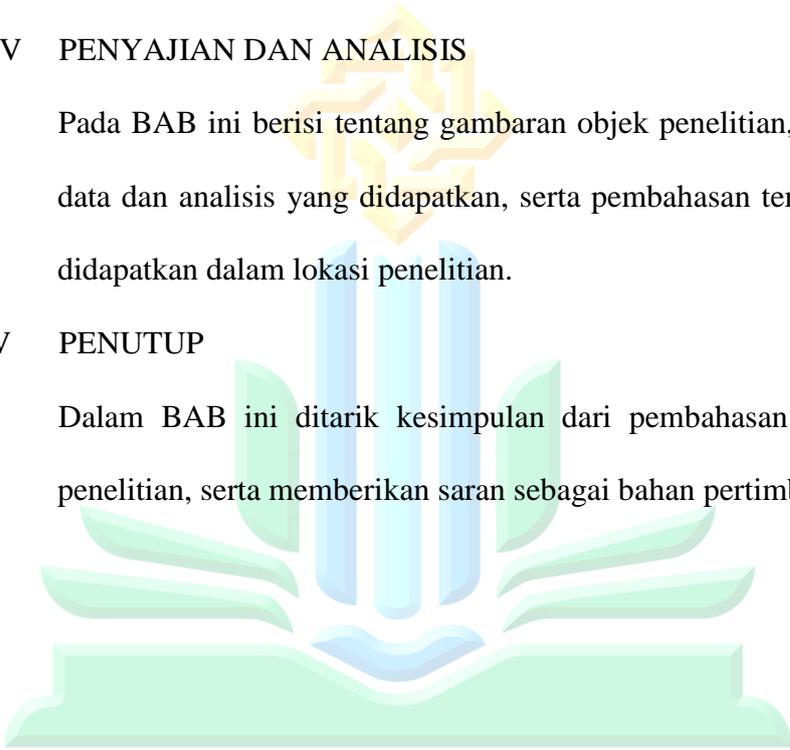
Pada BAB ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data serta sistematika pembahasan.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS

Pada BAB ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis yang didapatkan, serta pembahasan temuan yang didapatkan dalam lokasi penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam BAB ini ditarik kesimpulan dari pembahasan dan hasil penelitian, serta memberikan saran sebagai bahan pertimbangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Dyan Arrum Rahmadani, “*Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Patemamus Makassar dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*” 2017, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku pedagang menurut perspektif etika bisnis Islam di pasar tradisional Patepamus Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* dengan metode kualitatif yang dilakukan secara analisis Deskriptif, dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan Teologis Normative, Sosiologis, dan Fenomenologi. Sumber data yang digunakan ada 2 yaitu data primer yang didapatkan langsung dari pedagang dan data sekunder yang diperoleh dari arsip dokumen pihak pengelola pasar Patepamus Makassar. Pengumpulan data dikumpulkan melalui analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa para pedagang di pasar tradisional Patepamus Makassar tidak mengetahui etika bisnis Islam, akan tetapi dalam melaksanakan transaksi jual beli mereka menggunakan aturan sesuai dengan etika bisnis Islam, dilihat dari tidak melupakan ibadah Shalat wajib, Berdoa dan Bersedekah, adil atau seimbang dalam menimbang atau menakar, dan juga tidak menyembunyikan cacat,

memberikan kebebasan kepada penjual baru dan tidak memaksa pembeli, menepati janji dan bertanggung jawab atas kualitas barang, serta bersikap ramah dalam melayani dan bermurah hati.¹⁴

2. Siti Maratus Solehah, “*Perilaku Pedagang Sayuran Pasar Bumi Harjo Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam*” 2018, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat perilaku pedagang sayuran di pasar Bumi Harjo ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam, jenis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari tentang latar belakang sekarang dan interaksi sosial suatu lingkungan. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang dialami, sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian yang sedang peneliti teliti.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa etika bisnis Islam belum sepenuhnya diterapkan oleh para pedagang sayuran di pasar desa Bumi Harjo Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah. Para pedagang masih kurang memahami prinsip-prinsip berdagang dalam Islam, terbukti dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang sayuran belum menerapkan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli, seperti kurangnya

¹⁴ Dyan Arrum Rahmadani, “Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Patemamus Makassar dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”, (Skripsi : Universitas Alauddin Makassar, Makassar, 2017).

keramahan pedagang, persaingan tidak sehat dalam berdagang, hal tersebut dapat membuat kegiatan jual beli di pasar bumi nabung lampung tidak dapat berjalan lancar, sehingga perlu dilakukan sosialisasi terkait etika bisnis Islam oleh pejabat setempat.¹⁵

3. Sakur, *“Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan (Studi Perspektif Etika Bisnis Islam)”* 2019, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana upaya pemerintah menyikapi perilaku pedagang pasar tradisional dalam menjaga ketertiban di pasar 17 Agustus Pamekasan, serta bagaimana perspektif etika bisnis Islam pada perilaku pedagang di pasar tradisional tersebut. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif, dan sumber yang diperoleh melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan peningkatan ketekunan, bahan referensi dan perpanjangan pengamatan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pedagang pasar tradisional di pasar 17 Agustus Pamekasan dalam menjaga ketertiban masih kurang peduli, sering melanggar dan bandel, dan upaya pemerintah dalam menyikapi perilaku pedagang di pasar tradisional 17 Agustus sudah bagus, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang. Menurut perspektif etika bisnis Islam pada perilaku pedagang dalam menjaga

¹⁵ Siti Maratus Solehah, “Perilaku Pedagang Sayuran Pasar Bumi Harjo Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam”, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Metro, 2018).

ketertiban di pasar tradisional 17 Agustus Pamekasan dari segi prinsip tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, bertanggung jawab, dan kebajikan belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik oleh para pedagang.¹⁶

4. Alam Firansyah, “*Perilaku Pedagang Pasar Malam di Bulu Pakoro Kabupaten Pinrang (Analisis Etika Bisnis Islam)*” 2020, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dan Ilmu Hukum Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penelitian ini adalah *field research* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah perilaku pedagang pasar malam di Bulu Pakoro Kabupaten Pinrang dalam analisis etika bisnis Islam. Pendekatan penelitian ini menggunakan teologis normatif dan sosiologi, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pedagang di pasar malam di Bulu Pakoro Kabupaten Pinrang pedagang memberikan pelayanan dengan baik, diterima oleh konsumen, dan sama-sama suka dalam penetapan harga serta kualitas barang dipaparkan secara baik dalam memberikan informasi yang akurat terhadap barang tersebut. Pedagang menawarkan barang sesuai harga, dan memisahkan barang lama dengan yang baru. Pedagang melakukan transaksi dengan jujur, tanggung jawab,

¹⁶ Sakur, “Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan (Studi Perspektif Etika Bisnis Islam)”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019).

serta Loyal dengan tidak ingin merugikan orang lain dan kedisiplinan dalam beribadah.¹⁷

5. Dheka Hesty Arline, “*Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Cinangsi Grandungmangu Cilacap)*” 2020, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pedagang dalam menghadapi persaingan antar sesama bisnis di pasar Cinangsi. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber di pasar tradisional Cinangsi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di pasar tradisional Cinangsi Grandungmangu Cilacap menerapkan kelima prinsip etika bisnis Islam, namun ada beberapa yang belum menerapkan prinsip tersebut. Pedagang menjalankan transaksi jual beli sesuai dengan ajaran agama Islam dan tidak melanggar apa yang dilarang dalam Islam.¹⁸

6. Zulfikar, “*Perilaku Jual Beli di Kalangan Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Pasar Sentral Kabupaten Dompu NTB*” 2020, Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

¹⁷ Alam Firansyah, “Perilaku Pedagang Pasar Malam di Bulu Pakoro Kabupaten Pinrang (Analisis Etika Bisnis Islam)”, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020).

¹⁸ Dheka Hesty Arline, “Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Cinangsi Grandungmangu Cilacap)”, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku jual beli di kalangan saudagar kaki lima dalam perspektif etika bisnis Islam di pasar Sentral Kabupaten Dompu NTB. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan teologi normative, sosiologi, fenomenologis. Sumber data yang didapatkan terbagi dua yaitu primer yang diperoleh dari penjual, pembeli dan petugas yang bekerja di pasar, sedangkan data sekunder didapatkan arsip dokumentasi dari orang yang bekerja di pasar, tehnik pengumpulan data diperoleh dari pengamatan awal/observasi, Tanya jawab, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penjual yang berada di pasar Sentral Dompu tidak mengetahui etika bisnis Islam, akan tetapi dalam melakukan transaksi jual beli penjual tetap memakai ketentuan sesuai dengan etika berbisnis dalam Islam yakni penjual tetap melakukan sholat, kemudian penjual tidak lupa untuk bersedekah, adil dalam menakar, serta tidak menyembunyikan cacat barang, memberikan kebebasan pada pedagang baru, penjual tidak ada unsur paksaan terhadap pembeli, penjual memiliki rasa tanggung jawab dengan kualitas barang jualan dan penjual juga memiliki sikap yang ramah terhadap pembeli pada saat melayani pembeli.¹⁹

7. Rudi, "*Perilaku Pedagang Buah-Buahan di Pasar Senggol Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)*" 2020, Program Studi Hukum Ekonomi

¹⁹ Zulfikar, "Perilaku Jual Beli di Kalangan Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Pasar Sentral Kabupaten Dompu NTB", (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2020).

Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pedagang buah-buahan di pasar Senggol dan menawarkan dagangannya dan dalam menggunakan takaran dan timbangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik yang digunakan dalam menentukan narasumber yaitu teknik Purposive sampling, dan teknik analisis datanya menggunakan teknik Deskripsi dan Komparasi.

Hasilnya menunjukkan pedagang pada pasar senggol Parepare sudah bersikap ramah dan memberikan keleluasan pada pembeli untuk pembelian buah-buahan sesuai yang konsumen inginkan. Namun ada beberapa perilaku pedagang yang tidak menerapkan perilaku sesuai etika bisnis Islam yakni kejujuran dan kebenaran. Hal ini tidak sesuai dengan etika bisnis Islam dalam prinsip kehendak bebas (*free will*).²⁰

8. Muhammad Husni Mubarak, "*Perilaku Pedagang Masjid Tegalsari Ponorogo Perspektif Etika Bisnis Islam*" 2021, Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam mengenai perilaku pedagang yang ada di

²⁰ Rudi, "*Perilaku Pedagang Buah-Buahan di Pasar Senggol Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)*", (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, 2020).

sekitar masjid Tegalsari Ponorogo yang kemudian dijelaskan terhadap perspektif etika bisnis Islam. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Normative Sosiologi. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Dokumentasi, dan Triangulasi dengan penentuan informan melalui Purposive yang bertujuan untuk mengetahui perilaku pedagang masjid Tegalsari Ponorogo perspektif etika bisnis Islam.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan praktik perdagangan sebagian para pedagang di sekitar masjid Tegalsari Ponorogo sudah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang meliputi prinsip kesatuan, prinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas, tanggung jawab dan kebajikan.²¹

9. Ratih Kusuma Dewi, “Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Pasar Tradisional (Pasar Tradisional Lakessi Kota Parepare)” 2021, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pedagang menurut perspektif etika bisnis Islam di pasar Lakessi Kota Parepare, dan untuk mengetahui bagaimana cara pedagang menerapkan rasa keimanan di hatinya agar tidak memanipulasi suatu timbangan yang curang dan meningkatkan etika bisnis dalam pemasaran. Tehnik pengumpulan menggunakan Triangulasi sumber dan pendekatan penelitian

²¹ Muhammad Husni Mubarak, “Perilaku Pedagang Masjid Tegalsari Ponorogo Perspektif Etika Bisnis Islam”, (Skripsi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2021).

yang digunakan yaitu metodologi Subjektif dengan jenis penelitian studi kasus.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari delapan unsur perilaku pedagang pasar tradisional Lakessi Kota Parepare yang diantara adalah takaran, kualitas produk, keramahan, penetapan janji, pelayanan empati, persaingan dan pencatatan transaksi ada beberapa pedagang yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam, namun disisi lain juga terdapat perilaku pedagang yang sesuai dengan etika bisnis Islam.²²

10. Dupriansyah, “ *Perilaku Pedagang Pakaian di Pasar Tungging Belitung Kota Banjarmasin Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*” 2021, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku Pedagang Pakaian di Pasar Tungging Belitung Kota Banjarmasin dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. Penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif.

Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hasilnya diolah dengan tehnik Editing, kategorisasi, dan deskripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pedagang di Pasar Tungging Belitung Kota Banjarmasin telah menerapkan prinsip etika bisnis Islam, meskipun masih ada beberapa pedagang yang masih kurang

²² Ratih Kusuma Dewi, “Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Pasar Tradisional (Pasar Tradisional Lakessi Kota Parepare), (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2021).

menerapkan nilai etika bisnis tersebut namun sebagian besar telah menerapkan etika bisnis Islam.²³

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Dyan Arrum Rahmadani, (2017), Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Patemamus Makassar dalam Perspektif Etika Bisnis Islam	Sama-sama membahas tentang perilaku pedagang dalam perspektif etika bisnis islam, Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Tehnik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber	Fokus penelitian Lokasi penelitian Hasil penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pedagang di pasar tradisional Patemamus Makassar tidak mengetahui etika bisnis islam, akan tetapi dalam melaksanakan transaksi jual beli mereka menggunakan aturan sesuai dengan etika bisnis islam , dilihat dari tidak melupakan ibadah shalat wajib, berdoa dan bersedekah, adil atau seimbang dalam menimbang atau menakar, tidak menyembunyikan cacat pada barang, memberikan kebebasan kepada pada pembeli, bersikap ramah, dan tanggung jawab.
2.	Siti Maratus Solehah, (2018), Perilaku Pedagang Sayuran Pasar Bumi Harjo Kecamatan Bumi Nabung	Sama-sama membahas tentang perilaku pedagang perspektif etika bisnis islam Tehnik pengumpulan data Metode penelitian Subyek penelitian	Fokus penelitian lebih menfokuskan pada perilaku pedagang ditinjau dari perspektif etika bisnis islam, sedangkan penelitian ini lebih fokus ke transaksi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika bisnis islam belum sepenuhnya diterapkan oleh para pedagang sayuran di pasar desa bumi harjo kecamatan bumi nabung lampung tengah. Para pedagang

²³ Dupriansyah, "Perilaku Pedagang Di Pasar Tunggung Belitung Kota Banjarmasin Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam", (Skripsi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2021)

	Lampung Tengah Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam		jual beli nya. Lokasi penelitian Hasil penelitian	masih kurang memahami prinsip berdagang dalam islam, seperti kurangnya keramahan pedagang, persaingan tidak sehat dalam berdagang.
3.	Sakur, (2019), Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan (Studi Perspektif Etika Bisnis Islam)	Sama-sama membahas tentang perilaku pedagang perspektif etika bisnis islam Metode penelitian Subyek penelitian Tehnik pengumpulan data	Fokus penelitian lebih menfokuskan pada upaya pemerintah dalam menjaga ketertiban di pasar, sedangkan penelitian ini lebih fokus ke perilaku pedagang dalam transaksi jual belinya Lokasi penelitian Hasil penelitian	Hasil penelitian para pedagang pasar tradisional 17 agustus dalam menjaga ketertiban pedagang kurang peduli, sering melanggar aturan. Akan tetapi pemerintah sudah menyikapi perilaku pedagang dengan baik, namun masih kurang diterapkan. Perilaku pedagang ditinjau dari kelima prinsip etika bisnis islam belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik.
4.	Alam Firansyah, (2020), Perilaku Pedagang Pasar Malam di Bulu Pakoro Kabupaten Pinrang (Analisis Etika Bisnis Islam)	Sama-sama membahas tentang perilaku pedagang perspektif etika bisnis islam Metode penelitian Subyek penelitian Tehnik pengumpulan data	Fokus penelitian Lokasi penelitian Hasil penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pedagang pasar malam di Bulu Pakoro Kabupaten Pinrang ini menunjukkan bahwa perilaku pedagang kepada konsumen jujur dalam menjelaskan barang dengan benar dan tanggung jawab kepada konsumen, serta loyal dalam pekerjaan dengan prinsip tidak ingin merugikan orang lain dan kedisiplinan dalam beribadah.
5.	Dheka Hesty Arline, (2020), Analisis Perilaku	Sama-sama membahas tentang perilaku pedagang perspektif etika	Fokus penelitian Lokasi penelitian Hasil penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di pasar tradisional

	Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Cinangsi Grandungman gu Cilacap)	bisnis islam Subyek penelitian Metode penelitian Tehnik pengumpulan data		cinangsi grandungmangu cilacap memegang kelima prinsip etika bisnis islam, walaupun masih ada beberapa pedagang yang tidak memegang prinsip tersebut, namun sebagian besar pedagang telah melakukan perdagangan sesuai dengan prinsip etika bisnis islam
6.	Zulfikar, (2020), Perilaku Jual Beli di Kalangan Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Pasar Sentral Kabupaten Dompu NTB	Sama-sama membahas perilaku pedagang perspektif etika bisnis islam Metode penelitian Tehnik pengumpulan data	Fokus penelitian Lokasi penelitian Hasil penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penjual yang berada di pasar sentral dompu tidak mengetahui etika bisnis islam, akan tetapi dalam melakukan transaksi jual beli penjual tetap memakai ketentuan sesuai dengan etika berbisnis dalam islam
7.	Rudi, (2020), Perilaku Pedagang Buah-Buahan di Pasar Senggol Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)	Sama-sama membahas tentang perilaku pedagang perspektif etika bisnis islam Metode penelitian Tehnik pengumpulan data	Fokus penelitian Lokasi penelitian Hasil penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pedagang buah-buahan di pasar Senggol Parepare dalam menawarkan dagangannya terhadap konsumen adalah bersikap ramah, memberikan kebebasan kepada konsumen. Dalam etika bisnis islam perilaku seperti ini termasuk dalam prinsip kehendak bebas, namun terdapat juga perilaku pedagang yang

				menyimpang dari etika bisnis islam yakni kebenaran dan kejujuran.
8.	Muhammad Husni Mubarak, (2021), Perilaku Pedagang Masjid Tegalsari Ponorogo Perspektif Etika Bisnis Islam	Sama-sama membahas tentang perilaku pedagang perspektif etika bisnis islam Metode penelitian Tehnik pengumpulan data	Fokus penelitian Lokasi penelitian Hasil penelitian	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan praktik perdagangan sebagian para pedagang di sekitar masjid Tegalsari Ponorogo sudah menerapkan prinsip etika bisnis islam yang meliputi prinsip kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebajikan
9.	Ratih Kusuma Dewi, (2021), Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Pasar Tradisional (Pasar Tradisional Lakessi Kota Parepare)	Sama-sama membahas tentang perilaku pedagang perspektif etika bisnis islam Tehnik pengumpulan data	Fokus penelitian Lokasi penelitian Hasil penelitian Pendekatan penelitian menggunakan metodologi subyektif Jenis penelitian	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari delapan unsur perilaku pedagang pasar tradisional Lakessi Kota Parepare yang diantara adalah takaran, kualitas produk, keramahan, penetapan janji, pelayanan empati, persaingan dan pencatatan transaksi ada beberapa pedagang yang tidak sesuai dengan etika bisnis islam, namun disisi lain juga terdapat perilaku pedagang yang sesuai dengan etika bisnis islam
10.	Dupriansyah, (2021), Perilaku Pedagang Pakaian di Pasar Tungging Belitung Kota Banjarmasin Dalam	Sama-sama membahas perilaku pedagang perspektif etika bisnis islam Subyek penelitian Tehnik pengumpulan data	Fokus penelitian Lokasi penelitian Hasil penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pedagang di Pasar Tungging Belitung Kota Banjarmasin telah menerapkan prinsip etika bisnis islam, meskipun masih ada beberapa pedagang yang masih kurang

	Perspektif Etika Bisnis Islam			menerapkan nilai etika bisnis tersebut namun sebagian besar telah menerapkan etika bisnis islam.
--	-------------------------------	--	--	--

Sumber : Data diolah tahun 2022

Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, dapat menjadi sebuah dasar sebagai pertimbangan dalam pembuatan penelitian ini. Sebagian penelitian terdahulu tersebut, menjelaskan tentang perilaku dari pedagang terhadap pembeli dalam transaksi jual beli di suatu pasar dengan meninjau dari perspektif etika bisnis Islam. Hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada objek penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu objek penelitiannya berada di Pasar Tradisional, sedangkan objek penelitian ini berada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Selain itu dalam penelitian terdahulu hanya meneliti tentang perilaku pedagang dalam transaksi jual beli yang biasa terjadi di pasar dan juga pemahaman pedagang tentang etika bisnis Islam saja, sementara penelitian ini membahas bagaimana perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikannya, dimana di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ini sering terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak di sadari oleh masyarakat sekitar. Hal inilah yang membuat penelitian ini perlu untuk dikaji, dikarenakan penelitian ini tidak hanya membahas tentang perilaku pedagang ditinjau dari etika bisnis Islam saja, tetapi lebih menghususkan pada transaksi jual beli ikan.

B. Kajian Teori

1. Perilaku Pedagang

a. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia merupakan interaksi manusia dengan lingkungan dan berbagai pengalamannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku adalah respons atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar ataupun dari dalam dirinya, perilaku adalah reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dan pada hakikatnya reaksi manusia digolongkan menjadi dua, yaitu Pasif (tanpa tindakan nyata atau abstrak) dan Aktif (dengan tindakan fisik). Secara umum perilaku dapat dilihat melalui sikap potensial dan tindakan yaitu dalam bentuk pengetahuan, motivasi, dan persepsi.

Perilaku manusia didefinisikan sebagai adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, pengaruh, dan keturunan yang semuanya berdampak pada perilaku manusia. Perilaku seseorang dikelompokkan dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam ilmu sosiologi, perilaku dianggap sebagai tindakan sosial manusia yang sangat mendasar yang tidak ditujukan kepada orang lain. Perilaku dan perilaku sosial adalah dua hal berbeda yang tidak boleh disamakan karena aktivitas sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain.

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1) Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Perilaku tertutup adalah ketika seseorang merespons suatu stimulus secara tersembunyi atau terselubung (*covert*). Respons terhadap stimulus ini masih sebatas perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada penerima stimulus tersebut, orang lain belum dapat memahaminya dengan jelas.

2) Perilaku Terbuka (*Overt Behaviour*)

Merupakan respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*Practice*) yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.²⁴

Adapun jenis perilaku manusia dapat dibedakan menjadi :

1) Perilaku refleksif

Merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan (tanpa dipikir) terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut, contohnya reaksi kedip mata bila kena sinar, gerak lutut bila kena sentuhan palu, menarik jari bila kena api. Otak yang berfungsi sebagai pusat kesadaran individu dan bertanggung jawab

²⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2015), hal.2-8.

untuk mengendalikan perilaku, serta inti sistem saraf tidak terjangkau oleh stimulus.

2) Perilaku non-refleksif

Perilaku non-refleksif yang berada di bawah kendali atau pengaturan perilaku otak atau pusat kesadaran. Dalam pengertian ini, stimulus hanya direspon melalui afektor setelah diterima oleh *Reseptor* (penerima) dan dijelaskan ke otak sebagai pusat saraf dan pusat kesadaran. Proses sosial adalah proses yang berlangsung di otak atau pusat kesadaran. Aktivitas psikologis yang sering dikenal dengan perilaku psikologis adalah tindakan atau aktivitas di atas proses psikologis (Branca : 1965).

b. Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia sebagian besar adalah berupa perilaku yang dibentuk atau dipelajari, maka dari itu penting untuk mengetahui bagaimana membentuk perilaku ke arah yang diinginkan. Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana perilaku terbentuk diantaranya :

1) Pengkondisian atau kebiasaan.

Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut. Contohnya mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu oleh orang lain, membiasakan diri tidak terlambat ke sekolah dll. Pendekatan ini didasarkan pada kerangka kerja untuk mempelajari pengkondisian, baik

yang dikemukakan oleh Thorndike dan Skinner maupun parlov (Hergenhahn, 1976).

2) Pembentukan perilaku dengan pengertian (*Insight*)

Pembentukan perilaku ini dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*, misalnya datang kuliah jangan sampai terlambat karena dapat mengganggu teman yang lain, naik motor pakai helm karena helm untuk keamanan diri.

3) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model.

Pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. misalnya seorang pemimpin berfungsi sebagai panutan bagi pengikutnya, hal itu menunjukkan bagaimana perilaku terbentuk melalui penggunaan model. Pendekatan ini didasarkan pada teori belajar sosial Albert Bandura (1977) atau teori belajar Observasional.²⁵

c. Pengertian Pedagang

Pedagang berasal dari kata dasar pedagang, pedagang memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pedagang dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibedakan.²⁶ Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan.²⁷ Tujuan keuntungan tersebutlah

²⁵ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makassar : Penerbit Aksara Timur, 2018), hal.135-141.

²⁶Diakses tanggal 3 juni 2022, <https://kbbi.lektur.id/pedagang>

²⁷Diakses tanggal 3 Juni 2022, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pedagang>

merupakan hasil akhir yang ingin dicapai seorang pedagang, keuntungan yang melimpah tentu akan menjadikan pedagang berbangga hati akan hasil yang diperolehnya. Hal tersebut dikarenakan dengan keuntungan yang banyak, pedagang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara lebih dari cukup. Adapun perdagangan adalah semua tindakan yang tujuannya menyampaikan barang untuk tujuan hidup sehari-hari, prosesnya berlangsung dari produsen kepada konsumen. Setelah barang sampai ke tangan konsumen, maka konsumen dapat memanfaatkan barang tersebut untuk kebutuhan hidupnya tanpa adanya proses perpindahan barang dari produsen dan konsumen, maka perdagangan tidak akan terjadi.²⁸ Pedagang dapat dikategorikan menjadi :

- 1) Pedagang grosir, yaitu beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- 2) Pedagang eceran atau pengecer, yaitu menjual produk komoditas langsung kepada konsumen sedikit demi sedikit atau satuan, misalnya pemilik toko atau warung adalah pengecer.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang diantaranya :

- 1) Takaran timbangan

Takaran atau ukuran harus selalu digunakan untuk suatu pekerjaan berdagang dan tidak boleh ditambah atau dikurangi.

²⁸ Alwi Musa Muzaiyin, "Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri)", *Jurnal Qawanin*, Vol.2 No.1, Januari 2018.

Menyempurnakan takaran dan timbangan merupakan ketentuan yang wajib dipatuhi oleh setiap perilaku pedagang.

2) Kualitas barang atau produk

Kualitas barang atau produk yaitu tingkat baik buruknya atau taraf dari suatu produk. Kualitas produk adalah sejumlah atribut atau sifat yang dideskripsikan di dalam produk dan yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan. Kualitas produk merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

3) Kualitas pelayanan

Pelayanan yaitu menyediakan segala sesuatu yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Melayani pembeli secara baik merupakan sebuah keharusan agar pelanggan merasa puas. Seorang penjual perlu mendengarkan perasaan pembeli, kualitas pelayanan

ini bukanlah suatu hal yang permanen melainkan fleksibel dan dapat berubah. Perubahan ini tentunya berupa peningkatan kualitas pelayanan agar semakin lebih baik lagi. Dalam proses perubahan kualitas pelayanan tersebut kepada pelanggan, termasuk didalamnya berupa masukan, pendapat maupun feedback tentang pelayanan yang telah diberikan.

4) Harga

Konsumen cenderung lebih memilih tempat perbelanjaan yang mempunyai harga lebih rendah. Pedagang juga seharusnya membuat pembukuan berupa informasi keuangan, sebagai pedagang diharuskan untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan.²⁹

5) Persaingan sesama pedagang

Persaingan merupakan bersaingnya para pedagang yang sama-sama berusaha atau ingin mendapatkan keuntungan, pangsa pasar dan juga jumlah penjualan. Para pedagang ini biasanya melakukan persaingan dengan membedakan harga, kualitas produk, distribusi maupun mempromosikannya.³⁰

6) Pembukuan transaksi

Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan laporan keuangan atau neraca dan laporan laba maupun rugi, sebagai pedagang diharuskan untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan.

²⁹ Diakses tanggal 8 November 2022, <http://eprints.unm.ac.id>

³⁰ Siti Hofifah, "Analisis Persaingan Usaha Pedagang Musiman di Ngebel Ponorogo Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam", Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Vol.3 No2, Desember 2020.

2. Transaksi Jual Beli

1. Pengertian Jual Beli

Jual beli dalam istilah fiqh disebut *Al-ba'i* yang berarti menjual, mengganti, dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Lafal Al-Ba'i dalam bahasa arab digunakan untuk pengertian lawannya, yakni kata *Asy-syira* (beli). Dengan demikian, kata Al-Ba'i berarti jual, tetapi sekaligus juga berarti jual beli. Jual beli atau bisnis menurut bahasa berasal dari kata *البيع* dalam bentuk jamaknya *البيوع* dan konjungsinya *باع-بييع-بيعا* yang artinya menjual. Menurut bahasa jual beli berarti menukar sesuatu dengan sesuatu (Al-jaziri, 2003 : 123).

Sedangkan menurut istilah definisi jual beli atau bisnis yaitu :

- 1) Tukar menukar barang dengan barang atau barang dengan uang, dengan melepaskan hak milik antara yang satu dengan yang lain atas dasar kesepakatan bersama (Idris, 1986 : 5)
- 2) Menurut Syekh Muhammad Ibn Qasim Al-Ghazzi

واما شرعا فا حسن ما قبل في تعرفه انه تملك ما لية بماوضة باذن

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

شرعي او تملك منفعة مباحة على التاءبيد بثمانى مالي

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Menurut Syara' pengertian jual beli yang paling tepat adalah memiliki sesuatu sebagai harta (uang) dengan menggantikan sesuatu yang lain dengan manfaatnya, dan hanya manfaat yang diperbolehkan Syara'. Hal semacam itu membutuhkan pembayaran dalam bentuk uang.

3) Menurut imam Taqiyuddin dalam Kitab Kiffayatul Al-akhyar

Jual beli yaitu tukar menukar harta, saling menerima, dapat dikelola (Tasharruf) dengan ijab qabul dengan orang sesuai dengan Syara.

4) Syeikh Zakaria al-Anshari dalam kitabnya Fath Al-wahab

Jual beli adalah tukar menukar benda lain dengan cara yang khusus (dibolehkan)

5) Menurut Sayyid Sabiq dalam kitabnya Fiqh Sunnah

Jual beli adalah penukaran benda dengan benda lain dengan cara saling atau memindahkan hak milik dengan ada penggantinya dengan cara yang diperbolehkan.

6) Sebagian ulama memberikan pengertian jual beli (bisnis) diantaranya menurut ulama Hanafiyah adalah pertukaran harta dengan harta (benda) berdasarkan cara khusus (yang dibolehkan) Syara' yang disepakati. Menurut Imam Nawawi dalam Al-majmu'

mengatakan jual beli adalah pertukaran harta dengan harta untuk kepemilikan. Menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik atas dasar saling merelakan.

2. Rukun dan Syarat Jual Beli dalam Islam

Rukun secara bahasa adalah yang harus dipenuhi agar suatu pekerjaan dianggap sah, sedangkan syarat adalah ketentuan (peraturan, petunjuk) yang harus dilakukan. Menurut istilah rukun adalah sesuatu

yang terbentuk (menjadi eksis) sesuatu yang lain dari keberadaannya, mengingat eksisnya sesuatu itu dengan Rukun (unsurnya) itu sendiri, bukan karena tegaknya. Sedangkan syarat menurut Muhammad Khudlari Bek adalah sesuatu yang ketidakadaannya mengharuskan (mengakibatkan) tidak adanya hukum itu sendiri. Menurut jumhur ulama rukun jual beli itu ada empat yaitu :

- 1) Akad (Ijab kabul)
- 2) Orang yang berakad (Subjek)
- 3) Ma'qud Alaih (Objek)
- 4) Ada nilai tukar pengganti barang

Adapun syarat sahnya jual beli yang harus dipenuhi dalam transaksi jual beli yaitu ijab qabul dalam kitab fiqh disebutkan minimal ada tiga diantaranya, jangan di selingi dengan kata-kata lain antar ijab qabul, orang-orang yang berakad (penjual dan pembeli), tidak boleh ada pemisahan antara penjual dan pembeli, serta harus tetap ada pembicaraan tentang ijab qabul.³¹

3. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika Bisnis

Menurut para ahli etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Etika atau biasa disebut etik, berasal dari kata Yunani *ethos*, yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-

³¹Shobirin, "Jual Beli dalam Pandangan Islam", Jurnal Bisnis dan Manajemen Usaha, Vol.3, No.2 Desember 2015.

kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik seperti yang dirumuskan oleh beberapa ahli diantaranya :

- 1) O.P Simongkir : Etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut standar dan nilai yang baik.
- 2) Sidi Gajalba dalam sistematika filsafat : Etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.
- 3) Burhanudin Salam : Etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.

Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti sikap, cara berfikir, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan dan watak kesusilaan. Istilah etika dipakai Aristoteles, filsuf Yunani untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi etika berarti prinsip, norma dan standar perilaku yang mengatur individu maupun kelompok yang

membedakan apa yang benar dan apa yang salah. Menurut bahasa Yunani kuno etika berasal dari kata *ethikos* yang berarti “timbul dan kebiasaan”. Etika adalah cabang utama filsafat yang mempelajari nilai

atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral.

Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Etika bisnis, selanjutnya disingkat

EB merupakan etika khusus (terapan) yang pada awalnya berkembang di Amerika Serikat. Sebagai cabang filsafat terapan etika bisnis

mempunyai profesi di bidang bisnis dan manajemen. Oleh karena itu, etika bisnis dapat dilihat sebagai usaha untuk merumuskan dan menerapkan prinsip-prinsip etika dibidang hubungan ekonomi antar manusia.

Adapun dalam ilmu ekonomi, bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya untuk mendapatkan keuntungan. Secara historis kata bisnis dari bahasa inggris *business*, dari kata *busy* yang berarti “Sibuk” dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam artian sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Secara etimologi, bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Sedangkan secara terminologis terdapat beberapa pengertian mengenai bisnis, ada yang mengartikan dengan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan laba atau menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pandangan lain menyatakan bahwa bisnis merupakan sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, kontruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa, dan pemerintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasukkan barang dan jasa pada konsumen. Dalam pengertian ini bisnis mencakup tiga bagian yaitu pertama, usaha perseorangan kecil-kecilan dalam bidang barang dan

jasa. Kedua, usaha perusahaan besar seperti pabrik, transportasi, perusahaan media, hotel dll. Ketiga, usaha dalam bidang struktur ekonomi suatu bangsa. Adapun ciri dari bisnis yang beretika yaitu sebagai berikut :³²

- 1) Tidak merugikan siapapun
- 2) Tidak menyalahi aturan-aturan dan norma yang ada
- 3) Tidak melanggar hukum
- 4) Tidak menjelek-jelekan saingan bisnis
- 5) Mempunyai surat izin usaha

b. Etika dalam Perspektif Islam

Islam menempatkan nilai etika di tempat yang paling tinggi. Pada dasarnya islam diturunkan sebagai kode perilaku moral dan etika bagi kehidupan manusia, seperti yang disebutkan dalam Hadist : “Aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia”. Terminologi paling dekat dengan pengertian etika dalam islam adalah akhlak, dalam islam etika (Akhlak) sebagai cerminan kepercayaan Islam (Iman).

Etika bisnis memberi sangsi internal yang kuat serta otoritas pelaksana dalam menjalankan standar etika.

Islam menjadi sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk dalam dunia bisnis. Al-Qur'an memberi petunjuk agar dalam bisnis tercipta hubungan yang harmonis, saling Ridha, tidak ada unsur eksploitasi (QS. 4:29) dan

³² Nihayatul Masykuroh, *Etika Bisnis Islam*, (Banten : CV.Media Karya Kreatif, 2020), hal.6-17.

bebas dari kecurigaan atau penipuan, seperti keharusan membuat administrasi dalam transaksi kredit (QS. 2:282). Syed Nawab Haidar Naqvi dalam buku “*Ethics and Economic a Synthesis of Islam*” memaparkan empat aksioma etika ekonomi yaitu Tauhid, keseimbangan (keadilan), kebebasan dan tanggung jawab.

c. Prinsip-Prinsip Dasar Etika Islam dan Prakteknya dalam Bisnis

Ada lima prinsip yang mendasari etika islam yaitu :

1) Kesatuan (*Unity*)

Merupakan refleksi konsep Tauhid yang memadukan seluruh aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, politik budaya menjadi keseluruhan yang homogen, konsisten dan teratur. Adanya dimensi Vertikal (manusia dengan penciptanya) dan Horizontal (sesama manusia). Adapun prakteknya dalam bisnis sebagai berikut :

a) Tidak ada diskriminasi baik terhadap pekerja, penjual, pembeli, serta mitra kerja lainnya

b) Terpaksa atau dipaksa untuk menaati Allah SWT

c) Meninggalkan perbuatan yang tidak beretika dan mendorong setiap individu untuk bersikap amanah karena kekayaan yang ada merupakan amanah Allah

2) Keseimbangan (*Equilibrium*)

Keseimbangan, kebersamaan, dan kemoderatan merupakan prinsip etis yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis. Adapun prakteknya dalam bisnis yaitu :

- a) Tidak ada kecurangan dalam takaran dan timbangan
 - b) Penentuan harga berdasarkan mekanisme pasar yang normal
- 3) Kebebasan Berkehendak (*Free Will*)

Kebebasan adalah bebas memilih atau bertindak sesuai etika atau sebaliknya : “Dan katakanlah (Muhammad) kebenaran itu datang dari tuhanmu, barang siapa yang menghendaki (beriman) hendaklah ia beriman dan barang siapa yang menghendaki (kafir) biarlah ia kafir” (QS.18:29).

Jadi jika seseorang menjadi muslim maka ia harus menyerahkan kehendaknya kepada Allah SWT. Adapun prakteknya dalam bisnis yaitu :

- a) Konsep kebebasan dalam Islam lebih mengarah pada kerjasama, bukan persaingan apalagi sampai mematikan usaha satu sama lain. Meskipun ada persaingan dalam usaha, maka itu berarti persaingan dalam berbuat kebaikan atau *Fastabiq Al-Khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan).

- b) Menepati kontrak, baik kontrak kerjasama bisnis maupun kontrak kerja dengan pekerja.

4. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Merupakan bentuk pertanggungjawaban atas setiap tindakan. Prinsip pertanggungjawaban menurut Sayyid Quthb adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara

masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Adapun prakteknya dalam bisnis yaitu :

- a. Upah harus disesuaikan dengan UMR (Upah Minimum Regional)
 - b. *Economic Return* bagi pemberi pinjaman modal harus dihitung berdasarkan perolehan keuntungan yang tidak dapat dipastikan jumlahnya dan tidak bisa ditetapkan terlebih dahulu seperti dalam sistem bunga.
 - c. Islam melarang semua transaksi alegotoris seperti Gharar, sistem ijon, dan sebagainya.
5. Kebenaran (*Benevolence*)

Kebenaran disini meliputi kebajikan dan kejujuran. Kebenaran adalah niat, sikap dan perilaku benar dalam melakukan berbagai proses baik itu proses transaksi, proses memperoleh komoditas, proses pengembangan produk maupun proses perolehan keuntungan. Adapun dalam prakteknya dalam bisnis menurut Al-Ghazali sebagai berikut :

- a. Memberikan zakat dan sedekah
- b. Memberikan kelonggaran waktu pada pihak terutang dan bila perlu mengurangi beban utangnya
- c. Menerima pengembalian barang yang telah dibeli
- d. Membayar utang sebelum penagihan datang
- e. Adanya sikap kesukarelaan antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian bisnis

- f. Adanya sikap ramah, toleran, baik dalam menjual, membeli dan menagih utang
- g. Memenuhi perjanjian atau transaksi bisnis.³³

Secara eksplisit Imam Ghazali juga mengaitkan segala kegiatan ekonomi dengan moral dan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist yaitu berdasarkan prinsip Tauhid dan dalam kaitannya dengan mekanisme pasar, Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin telah membahas secara detail tentang perdagangan dan pasar yang harganya selalu bergerak sesuai dengan kekuatan penawaran dan permintaan. Dalam konsep ekonomi Islam, interaksi antara sisi penawaran dan permintaan harus terjadi rela sama rela dalam melakukan transaksi, dan distorsi pasar ini sering dilakukan oleh para pelaku pasar untuk mencari keuntungan cepat dengan merugikan pihak lain. Distorsi ini menciptakan ketidakadilan dan ketidakseimbangan di pasar, dimana menguntungkan bagi satu pihak tetapi merugikan bagi pihak lain. Beberapa tindakan yang bersifat kedzaliman di pasar dapat menyebabkan kondisi terjadinya distorsi baik dari sisi penawaran maupun permintaan yaitu :

a. Ikhtikar

Ikhtikar merupakan penimbunan barang dengan tujuan spekulasi, sehingga memperoleh keuntungan besar di atas keuntungan normal atau hanya menjual sedikit barang untuk mendapatkan harga

³³ Sri Nawatmi, "Etika Bisnis dalam Perspektif Islam", *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol. 9, No1 (April 2010), HaL. 50-58.

yang lebih tinggi. Suatu kegiatan masuk dalam kategori Ikhtikar apabila tiga unsur berikut terdapat dalam kegiatan tersebut :

- 1) Mengupayakan adanya kelangkaan barang baik dengan cara menimbun stok atau menggunakan *entry barriers*
- 2) Menjual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga sebelum munculnya kelangkaan.
- 3) Mengambil keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan keuntungan sebelum komponen 1 dan 2 dilakukan.

b. Ba'i Najasy

Najasy merupakan sebuah praktek dagang dimana seseorang pura-pura menawar barang yang didagangkan dengan maksud hanya untuk menaikkan harga agar orang lain bersedia membeli dengan harga itu. Transaksi najasy diharamkan dalam perdagangan karena si penjual menyuruh orang lain memuji barangnya atau menawar dengan harga yang lebih tinggi, agar orang lain tertarik pula untuk membelinya.

c. Tadlis (penipuan)

Tadlis merupakan kondisi dimana satu pihak tidak mengetahui kondisi yang sebenarnya, sehingga pihak yang mengetahui informasi memanfaatkan kondisi tersebut untuk mendapatkan keuntungan dengan menipu pihak yang tidak tahu. Tadlis bisa terjadi dari segi kualitas, kuantitas, harga dan waktu penyerahan, tadlis ini terjadi karena adanya ketidakjujuran di antara pihak yang melakukan transaksi.

d. Taghrir

Taghrir berasal dari kata bahasa arab Gharar yang berarti akibat, bahaya, dan ketidakpastian. Dalam istilah Fiqih Muamalah, taghrir berarti melakukan sesuatu secara membabi buta tanpa pengetahuan yang mencukupi atau mengambil resiko sendiri dari suatu perbuatan yang mengandung resiko tanpa mengetahui dengan persis apa akibatnya atau memasuki kancah resiko tanpa memikirkan konsekuensinya. Jual beli gharar adalah suatu jual beli yang mengandung ketidakjelasan dan ketidakpastian. Adapun gharar terdapat dalam :

- 1) Barang yang diperdagangkan belum ada
- 2) Penjual tidak dapat menyerahkan barang
- 3) Penjualan barang dilakukan dengan cara penipuan untuk menarik minat pembeli supaya tertarik untuk melakukan transaksi
- 4) Kontrak tidak jelas sehingga menggiring pembeli kepada praktek penipuan dari segi kualitas, kuantitas, dan harga.³⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁴ Lukmanul Hakim, "Distorsi Pasar dalam Pandangan Ekonomi Islam", *Ekomadania : Journal of Islamic and Social*, Vol. 1 No. 1, Juli 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang bersifat Deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Secara Holistik dengan cara Deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk Kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.³⁵

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara Triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian Kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁶

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dikarenakan peneliti melakukan

³⁵ Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hal. 10-13.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 9.

pengamatan secara langsung di lapangan serta merancang catatan lapangan yang berisi informasi yang berkaitan dengan penelitian.³⁷ Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informan yang berasal dari berbagai sumber yang berkaitan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok karena peneliti menganggap bahwa di Desa Jatirejo salah satu lokasi TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang ada di Kabupaten Pasuruan yang mengalami perkembangan dibandingkan ketiga TPI lainnya. Dimana lokasi penelitian ini berada di kawasan yang strategis untuk melakukan penelitian. Adapun TPI Lekok di Desa Jatirejo berdiri pada tahun 1993 yang berada di lingkungan dekat dengan pondok pesantren, sehingga peneliti bisa mengetahui bagaimana perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan apabila ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam. Selain itu TPI Lekok ini mempunyai akses jalan utama dan jalan masuk pintu gerbang (*gate away*) menuju ke Kawasan TPI Lekok, jalan utama berupa aspal sepanjang 8 km dari jalan raya mangkrenan menuju ke arah utara, kemudian untuk menuju ke pintu gerbang TPI Lekok berupa jalan *Landscape* dari batu paving.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberikan berbagai

³⁷ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 26.

informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan tehnik Purposive. Tehnik Purposive adalah tehnik penentuan sampel (Informan) dengan pertimbangan tertentu atau dapat dikatakan bahwa tehnik Purposive merupakan tehnik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. Dalam perumusan kriterianya, subjektivitas dan pengalaman peneliti sangat berperan, penentuan kriteria ini dimungkinkan karena peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.³⁸

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pedagang ikan TPI Lekok
2. Nelayan

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi atau data yang akurat. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem

³⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2017), 41.

yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai, perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat di dengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Pada dasarnya tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*Site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.³⁹

Adapun data yang ingin diperoleh penelitian dengan menggunakan tehnik ini yaitu :

- a. Perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan secara umumnya di TPI Lekok Desa Jatirejo Kabupaten Pasuruan.
- b. Perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan jika ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam di TPI Lekok Desa Jatirejo Kabupaten Pasuruan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan

³⁹ Ibid, 69.

untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *Self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁴⁰

Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu :

- a. Mengetahui profil TPI Lekok di Desa Jatirejo Kabupaten Pasuruan.
 - b. Mengetahui perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan secara umum di TPI Lekok Desa Jatirejo Kabupaten Pasuruan.
 - c. Mengetahui perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam di TPI Lekok Desa Jatirejo Kabupaten Pasuruan.
3. Dokumentasi

Dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa

⁴⁰ Ibid, 231-235.

berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat intruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti nota, dan surat pribadi yang memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian Kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁴¹

Adapun yang akan di dokumentasikan oleh peneliti meliputi :

- a. Proses wawancara dengan informan
- b. Profil TPI Lekok

E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moloeng analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat diceritakan pada orang lain. Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.⁴² Menurut Miles dan Huberman (1984) aktivitas dalam analisis data yaitu : Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah :

⁴¹ Ibid, 72-73.

⁴² Ibid, 50.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian Kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena setiap masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada

di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian Kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴³

F. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum penulis menulis hasil penelitian, peneliti mencocokkan kembali data-data yang diperoleh dengan data yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan data yang didapat dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Sumber-sumber yang dimaksud adalah pihak yang terkait dengan fokus penelitian.⁴⁴

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.⁴⁵

⁴³Ibid, 247-253.

⁴⁴Ibid,146.

⁴⁵Ibid, 274.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari fenomena. Peneliti tertarik untuk mengambil fenomena mengenai perilaku pedagang yang berada di desa jatirejo dengan judul “Perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam (Studi kasus pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan Lekok Pasuruan)”.

Menurut Lexy J. Moloeng, tahapan dalam penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Adapun tahapan pra-lapangan diantaranya :

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan

pekerjaan lapangan yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam tahap pekerjaan lapangan masih diuraikan menjadi beberapa tahapan yaitu pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu studi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.

a. Pengertian Analisis Data

Dalam penelitian Kualitatif, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Seiddel prosesnya berjalan sebagai berikut :

1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu

diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri

2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya

3) Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan mengemukakan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum

b. Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan langkah-langkah penelitian Naturalistik, oleh karena itu analisis data dilakukan langsung di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Ada empat tahap analisis data dengan pengumpulan data yaitu analisis Domain, analisis Taksonomi, analisis Komponensial, analisis Tema.

c. Proses Analisis Data

Proses penelitian data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah pengumpulan data

1) Analisis sebelum lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus

penelitian, namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

2) Reduksi Data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

3) Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.

4) Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing /verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya TPI Lekok Pasuruan

Instalasi Pelabuhan Perikanan Pantai (IPPP) atau disebut juga Tempat pelelangan ikan (TPI) Lekok dibangun pada tahun 1993. Sebelum tahun 1993 ini adalah pasar tradisional yang mana pada saat itu berkembang secara alami karena kegiatan ekonomi transaksi hasil perikanan yang dikelola oleh BUUD. Dan tahun 1933 dengan upaya pemerintah untuk mengembangkan, maka dibangunlah TPI dengan pengelola BPPI yang bermitra dengan KUD Mina Sumber Bahari Jaya, karena terus berkembang maka diadakan reklamasi pantai tahun 2001 sampai sekarang.

2. Letak geografis TPI Lekok Pasuruan

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lekok atau Instalasi Pelabuhan Perikanan Pantai (IPPP) terletak di Jl. Desa Jatirejo Kecamatan Lekok No. 1 Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur dengan jarak \pm 18 km dari pusat Kabupaten Pasuruan. Adapun TPI Lekok berbatasan langsung

dengan :

- a. Sebelah Utara : Selat Madura
- b. Sebelah Selatan : Desa Tambak Lekok
- c. Sebelah Barat : Desa Patuguran
- d. Sebelah Timur : Desa Jatirejo

Fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang TPI Lekok didirikan diatas lahan seluas 24.065 m² dari hasil pengembangan reklamasi pantai dengan kemiringan 0-25° dengan ketinggian 2 meter diatas permukaan laut yang terletak pada posisi koordinat 08° 17' 31, 7" LS dan 111°42 '54,23" BT.

Lokasi prasarana dan sarana TPI Lekok mempunyai akses jalan utama dan jalan masuk pintu gerbang (*gate away*) menuju ke kawasan pelabuhan. Jalan masuk utama berupa aspal sepanjang 8 Km dari jalan Raya Mangkrengan menuju ke arah utara, kemudian untuk menuju pintu gerbang sampai di kawasan pelabuhan berupa jalan *landscape* dari Cor. Disamping sarana pendukung yang berupa jalan untuk mengakses lokasi prasarana TPI Lekok tersedia juga sarana telekomunikasi yaitu berupa telepon dan SSB. Untuk kegiatan operasional TPI Lekok dilengkapi juga dengan penerangan dengan sumber listrik berasal dari PLN dengan kemampuan daya sebesar 16.500 watt.

3. Struktur Organisasi TPI Lekok Pasuruan

Pegawai TPI Lekok Pasuruan terdiri dari 11 orang, yaitu 5 pegawai negeri sipil dan 6 tenaga *Outsourcing*. Data pegawai tersebut disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Data Pegawai Negeri Sipil TPI Lekok

No.	Nama	Jabatan	Pangkat/Golongan	Pendidikan
1.	Dodit Waluyo, S.Pi	Koordinator Instalasi Pelabuhan	Penata Muda (III/a)	S1 Perikanan
2.	Yessi Andayani S.STPI	Pengadministrasian Keuangan	Pengatur (II/c)	S1 Perikanan
3.	Bambang Sumantri	Teknik Sarana dan Prasarana	Juru (II/c)	SMA
4.	Abdul Kahir	Petugas Keamanan	Juru TK I	SD

Tabel 4.2
Data Outsourcing TPI Lekok

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1.	Hannan	Staf IPP Lekok	SMA	Tenaga Keamanan
2.	Muhammad Selamat Agung Riyadi	Staf IPP Lekok	SMA	Tenaga Keamanan
3.	Ikhwan Hidayatullah, S.EI	Staf IPP Lekok	S1- Ekonomi Islam	Tenaga Teknis Pengolah Data
4.	Edo Rama Dwianja S. TI	Staf IPP Lekok	S1- Tehnik Informatika	Tenaga Teknis SDI
5.	Danang Achmad Fauzan	Staf IPP Lekok	SMA	Tenaga Kebersihan
6.	Su'udi	Staf IPP Lekok	SMA	Tenaga Kebersihan

4. Visi, Misi dan Tujuan TPI Lekok Pasuruan

TPI Lekok atau disebut juga Instalasi Pelabuhan Perikanan Pantai (IPPP) Lekok mempunyai visi dan misi. Adapun visi dari TPI Lekok yaitu: “Pembangunan Kelautan dan Perikanan yang Tertib, Nyaman, dan Menciptakan Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan”.

Untuk mewujudkan visi pembangunan tersebut, Instalasi Pelabuhan Perikanan Pantai (IPPP) Lekok memiliki visi yang diemban yaitu :

- a. Melaksanakan ketertiban, keamanan, dan kebersihan TPI Lekok
- b. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan di wilayah TPI Lekok
- c. Meningkatkan pelayanan dan pengawasan lingkungan
- d. Memelihara lingkungan sumber daya kelautan dan perikanan di wilayah TPI Lekok.

Adapun tujuan dari pembangunan TPI Lekok demi kelautan dan perikanan yang dikelola dengan baik yaitu :

- a. Meningkatkan pelayanan pelabuhan yang tertib, aman, dan nyaman.
- b. Meningkatkan peran sektor kelautan dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan pendapatan.
- c. Meningkatkan pengawasan perairan di TPI Lekok.
- d. Terwujudnya pengelolaan konservasi kawasan yang berkelanjutan.

5. Produksi Ikan TPI Lekok Pasuruan

Data produksi ikan hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lekok Kabupaten Pasuruan sepanjang tahun 2021 mencapai 578.850 Kg. Berdasarkan data 5 tahun terakhir, hasil tangkapan tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil produksi di tahun 2020. Jika dibandingkan dengan nilai produksi tahun sebelumnya, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 136,264 Kg. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2019, tahun ini mengalami kenaikan nilai produksi sebesar 409,017 Kg. Penurunan hasil tangkapan nelayan terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu

cuaca. Cuaca menjadi berpengaruh pada hasil tangkapan nelayan di perairan pasuruan, bukan hanya itu musim ikan juga menjadi faktor penurunan hasil tangkapan nelayan, dimana para nelayan sudah mengetahui kapan musim ikan dan kapan baik untuk mencari ikan. Di tahun 2021 pandemi berdampak bagi pendapatan dari tangkapan ikan, pada awal pandemi banyak dari nelayan yang enggan untuk melaut karena takut terpapar virus dan hal tersebut mempengaruhi hasil tangkapan para nelayan. Adapun data produksi hasil tangkapan nelayan di TPI Lekok pada tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Produksi Tahun 2021

No	Bulan	Jumlah Produksi (Kg)
1.	Januari	20.145
2.	Februari	11.889
3.	Maret	21.330
4.	April	22.537
5.	Mei	46.556
6.	Juni	76.354
7.	Juli	72.966
8.	Agustus	86.683
9.	September	91.211
10.	Oktober	57.529
11.	November	43.226
12.	Desember	28.424
	Total	578.850

Sumber : Data Produksi Ikan di TPI Lekok

Selain itu, pedagang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lekok Pasuruan ini ada 2 macam pedagang yaitu pedagang ikan basah dan pedagang ikan kering. Adapun nama-nama pedagang di TPI Lekok Pasuruan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Nama-nama Pedagang Ikan TPI Lekok Pasuruan

No.	Pedagang Ikan Kering	Pedagang Ikan Basah
1.	Hj. Rodiya	Hj. Iis
2.	Hj. Yuryana	Hindun
3.	Habibah	Hamima
4.	Widdat	H.Kaisak
5.	Maliha	Hj. Muhimmah
6.	Rahma	Fitria
7.	Aisyah	H.Farid
8.	Mudriya	Jazila
9.	Hj. Mardik	Mula
10.	Syahrodi	Mahrus
11.	Sulaiman	

Sumber : Wawancara Staff TPI Lekok Pasuruan

Tabel 4.5
Daftar Jenis Ikan dan Harga Ikan di TPI Lekok Pasuruan

No	Jenis Ikan Basah	Harga/Kg
1.	Kembung	Rp. 17.000
2.	Layur	Rp. 25.000
3.	Kerisi	Rp. 24.000
4.	Selar	Rp. 28.000
5.	Bara Kuda	Rp. 18.000
6.	Tengiri	Rp. 25.000
7.	Bawal Hitam	Rp. 48.000
8.	Suro	Rp. 20.000
9.	Kerapu	Rp. 45.000
10.	Teri Nasi	Rp. 40.000

No.	Jenis Ikan Kering	Harga/Kg
1.	Terasak Kering	Rp. 65.000 s/d 75.000
2.	Lempuk Kering	Rp. 25.000
3.	Terasak Basah	Rp. 10.000
4.	Lempuk Basah	Rp. 3.500
5.	Maos Basah	Rp. 2.000

Sumber : Rekapitulasi Jumlah Transaksi Ikan di TPI

Berdasarkan tabel diatas hasil tangkapan ikan berukuran kecil dikenal dengan ikan Terasak atau Lempuk. Ikan basah yaitu hasil tangkapan ikan yang murni dari nelayan, seperti ikan terasak dalam

kondisi basah itu dihargai Rp.10.000/Kg dan Lempuk basah seharga Rp.3.500/Kg. Sedangkan ikan kering yaitu ikan yang diolah dahulu dengan memisahkan badan ikan dengan kepalanya, lalu dibelah menjadi dua, kemudian dikeringkan terlebih dahulu diolah dengan garam, hingga siap dipasarkan ke konsumen. Dalam kondisi kering, ikan kering ini dijual antara Rp.65.000- Rp.75.000/Kg untuk ikan terasak. Kedua ikan ini dalam kondisi basah jarang dibeli langsung oleh konsumen, melainkan dikeringkan terlebih dahulu dan dikemas menjadi ikan asin yang dijual di pasar ikan.

6. Fasilitas-fasilitas TPI Lekok Pasuruan

Dalam rangka menunjang kegiatan operasional di TPI Lekok dilengkapi dengan beberapa fasilitas yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang.

a. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok merupakan sarana utama dalam penyelenggaraan dan operasional TPI Lekok Pasuruan. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin keselamatan umum, termasuk untuk tempat berlabuh dan tempat tambat serta bongkar muat hasil perikanan. Adapun fasilitas pokok terdiri dari lahan, revetment, dan penyediaan air

b. Fasilitas fungsional

Fasilitas fungsional merupakan fasilitas yang di fungsikan dalam penyelenggaraan operasional pelabuhan. Fasilitas fungsional juga

berfungsi untuk meningkatkan nilai guna dari fasilitas pokok yang dapat menunjang aktivitas di pelabuhan. Adapun fasilitas fungsional di TPI Lekok Pasuruan meliputi : Gedung pelelangan ikan, tempat parkir, bengkel, gudang Es, gudang peralatan, toilet umum, pagar pelabuhan, listrik PLN, kantor TPI Lekok, balai pertemuan, rabatan, kantor KAMLA, musholla, kios nelayan, gedung pengepakan, gedung pengolahan, dan pos jaga.

c. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan sarana pelengkap yang mendukung keberadaan dan pengguna fasilitas pokok dan fasilitas fungsional. Dengan adanya fasilitas ini diharapkan operasional yang diselenggarakan oleh pelabuhan dapat berjalan dengan baik dan optimal, sehingga sarana dan prasarana pelayanan yang ingin dicapai oleh pelabuhan perikanan dapat dipenuhi. Adapun fasilitas penunjang terdiri dari Pos Jaga, Rumah Dinas 1, Rumah Dinas 2, dan Jalan Paving.

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memberikan gambaran mengenai Perilaku pedagang secara umum dan menurut perspektif Etika bisnis Islam di TPI Lekok Pasuruan. Peneliti telah mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan turun langsung ke lapangan dan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan juga dokumentasi untuk mendapatkan data yang sesuai dan dapat disusun menjadi sebuah laporan.

1. Perilaku Pedagang dalam Transaksi Jual Beli Ikan Secara Umum di TPI Lekok Pasuruan

Perilaku pedagang merupakan tindakan atau aktivitas seseorang yang memperjualbelikan barang dalam sebuah perdagangan. Perilaku pedagang merupakan sebuah sifat yang dimiliki oleh setiap pedagang untuk menangkap reaksi yang telah diberikan oleh lingkungan sekitar terhadap keadaan yang telah terjadi sekarang. Perilaku pedagang harus mengetahui hal-hal yang diarahkan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan penjual (nelayan) dengan melalui proses pertukaran produk ikan.

Proses pertukaran tersebut melibatkan kerja, penjual yang harus mencari pembeli untuk melakukan tawar-menawar produk ikan, menemukan dan memenuhi kebutuhan pembeli, merancang produksi yang tepat, menentukan harga yang tepat, menyimpan dan mengangkutnya, serta mempromosikan produk tersebut. Dan semua kegiatan tersebut dilakukan pedagang untuk memperoleh pelanggan yang lebih banyak untuk mendapatkan keuntungan. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Koordinator Instalasi Pelabuhan menyatakan mengenai aspek permodalan :

“Dalam konteks permodalan sebagian nelayan tidak membayar hutang yang di pinjam sehingga mengakibatkan bank yang dibangun oleh TPI Lekok dengan dana yang dikeluarkan oleh pusat itu tidak berjalan dan tutup. Para nelayan beralih untuk meminjam modal melaut ke para pedagang, dan itu kesempatan bagi pedagang

untuk menambah keuntungan sehingga di TPI Lekok ini banyak pedagang yang kaya-kaya”.⁴⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Kaur Tata Usaha dan Umum Desa Jatirejo Lekok sekaligus salah satu Staff TPI Lekok :

“Disini pedagang itu menerapkan sistem utang piutang jadi nelayan meminjam uang ke pedagang, sehingga nelayan itu terikat dengan pedagang tersebut, dimana mereka itu harus menjual hasil tangkapannya pada pedagang yang di pinjamkan uangnya”.⁴⁷

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu pedagang ikan di TPI Lekok :

“Saya melakukan transaksi jual beli dengan nelayan itu dengan utang piutang, jadi nelayan saya kasih modal dan ketika datang melaut harus menjual tangkapannya ke saya, karena sebelumnya kan sudah ada perjanjian”.⁴⁸

Tapi sebaliknya yang dikatakan oleh ibu Mula salah satu pedagang ikan basah di TPI Lekok Pasuruan :

“Kalau saya tidak menerapkan sistem seperti itu pada nelayan, karena ikan yang ditawarkan nelayan itu sama saya langsung dijual ke pasar kota, jadi yang beli itu dari luar kota”.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas bahwa perilaku pedagang dalam aspek permodalan sebagian menerapkan sistem utang piutang dengan memberikan modal kepada nelayan, sehingga nelayan terikat dengan pedagang yang memberikan utang. Para nelayan harus menjual hasil tangkapannya pada pedagang tersebut, tetapi untuk nelayan yang tidak terikat utang memiliki kebebasan untuk menawarkan ikannya. Banyaknya perilaku pedagang yang seperti itu mengakibatkan banyaknya

⁴⁶ Dodit Waluyo, S.Pi, *Wawancara*, Pasuruan, 19 Oktober 2022

⁴⁷ Saifullah, *Wawancara*, Pasuruan, 24 Oktober 2022

⁴⁸ Jazila, *Wawancara*, Pasuruan, 23 Oktober 2022

juga tanggapan tentang apa yang terjadi. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat 5 Aspek yang mempengaruhi perilaku pedagang di TPI Lekok Pasuruan yaitu penetapan harga, kualitas produk, takaran timbangan, persaingan antar pedagang dan juga pelayanan yang baik.

Adapun hasil wawancara yang telah didapatkan terkait aspek yang mempengaruhi perilaku pedagang di TPI Lekok Pasuruan secara umum dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Penetapan harga

Tingkat harga di TPI Lekok Pasuruan dipengaruhi oleh pasar yang berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran. Selain itu mekanisme penetapan harga terjadi karena dipengaruhi oleh musim yakni pada saat musim ikan yang disertai ombak berdampak besar pada hasil tangkapan ikan yang berukuran kecil atau dikenal dengan ikan terasak atau lempuk. Harga suatu barang bisa menjadi sangat mahal apabila harga dari tengkulak sudah mahal. Hal itu diperkuat oleh pernyataan ibu Aisyah selaku pedagang ikan basah dan kering di TPI Lekok Pasuruan :

“Jadi yang mempengaruhi harga itu musim, kalau misalkan musim ikan itu harganya bisa murah karena terlalu banyak ikan yang didapat, tapi kalau misalkan nelayan tidak ada yang melaut harga ikan otomatis akan turun”.

Begitu juga hasil wawancara dengan ibu Jazila selaku pedagang ikan di TPI Lekok :

“Saya dengan nelayan itu melakukan tawar menawar untuk memutuskan harga yang cocok, dan yang mempengaruhi harga itu pasar, kalau misalkan ikan banyak, harga turun. Kalau

sedikit bisa naik, jadi kalau ikan itu banyak saya menurunkan harga, semisal pedagang lain Rp.10.000/Kg maka saya menurunkan harga Rp.8.000/Kg yang penting dagangan saya laku”.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, pasar dan musim menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penetapan harga karena permintaan dan penawaran yang sedikit. Sehingga hal tersebut membuat para pedagang menawarkan harga lebih rendah dari harga yang diterapkan oleh pedagang lain untuk menarik pelanggan.

b. Kualitas produk

Kualitas produk merupakan keunggulan sebuah produk yang akan dirasakan oleh konsumen, kualitas biasanya memiliki standar masing-masing. Jika pedagang memperhatikan kualitas produk, maka akan terjadi kenaikan jumlah penjualan disebabkan tingkat kepuasan pelanggan. Dari kualitas produk ikan yang dihasilkan oleh pedagang di TPI Lekok Pasuruan sudah tidak adanya tindakan dari pedagang untuk memberikan formalin dalam proses pengawetan pada ikan. Hal ini diperkuat dari pernyataan bapak Saifullah selaku Kaur Tata Usaha dan

Umum :

“Untuk pemberian Formalin yang sering dilakukan pedagang sudah tidak ada dan diganti dengan program pemerintah namanya *Viu* tapi belum sukses, karena dalam pemrosesannya butuh waktu beberapa jam untuk proses obat bisa menyerap pada tubuh ikan, beda dengan formalin yang cuma butuh waktu beberapa menit”.

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu pedagang ikan di TPI Lekok Pasuruan mengenai kualitas ikan :

“Saya ke orang itu tidak pernah menjual ikan yang memakai Formalin, soalnya kan Formalin sekarang dilarang, maka dari itu saya menjual ikan dalam keadaan masih segar”.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan bahwa pedagang mempertahankan kualitas produk ikannya dengan cara tidak memberikan formalin pada ikan dan menyetorkannya pada pabrik dalam kondisi ikan masih segar dan tidak ada kecacatan. Selain itu, jika pun ada kecacatan pedagang tetap membeli ikan dari nelayan tapi dengan harga yang lebih murah.

c. Takaran timbangan

Ukuran harus selalu digunakan dalam suatu perdagangan, dan tidak boleh ditambah maupun dikurangi. Menyempurnakan takaran atau timbangan merupakan ketentuan yang wajib dipatuhi oleh setiap pedagang. Namun sebaliknya pedagang di TPI Lekok melakukan kecurangan dengan mengurangi takaran timbangan. Hal ini diperkuat oleh salah satu nelayan yang sering menawarkan hasil tangkapan

ikannya pada pedagang di TPI Lekok :

“Pedagang yang melakukan kecurangan sebenarnya ada, mereka yang curang itu ambil dari timbangan, biasanya 3 Kg jadi 1½ Kg dan saya yang rugi. Saya kalau ada pedagang yang seperti itu saya biarkan, kalau misalkan saya berontak kasihan pedagangnya juga”.⁴⁹

Begitu juga wawancara dengan bapak Musthofa salah satu nelayan di TPI Lekok :

“Ada pedagang yang timbangannya dikasih sesuatu, biasanya 1 Kg menjadi 9 Ons, jadi ada pengurangan timbangan”.

⁴⁹ Hasyim, *Wawancara*, Pasuruan, 26 Oktober 2022

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan bahwa pedagang di TPI Lekok itu sebagian besar melakukan pengurangan takaran timbangan. Tindakan pedagang yang menyimpan sesuatu dibawah timbangan merupakan tindakan yang merugikan nelayan.

d. Persaingan sesama pedagang

Persaingan merupakan bersaingnya para pedagang yang sama-sama berusaha atau ingin mendapatkan keuntungan. Para pedagang TPI Lekok membenarkan bahwa persaingan antar pedagang sudah biasa dalam dunia bisnis, hal ini terjadi demi mendapatkan keuntungan dalam jumlah yang besar. Hal tersebut diperkuat oleh salah satu pedagang TPI Lekok :

“Namanya juga persaingan dalam usaha sudah biasa, tapi kalau saya lebih sering menaikkan harga karena pabrik yang saya setorkan itu menawarkan dengan harga tinggi, jadi saya juga begitu”.⁵⁰

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan bahwa para pedagang melakukan persaingan sehat dengan menyamaratakan harga meskipun ada pedagang yang menaikkan dan menurunkan harga dari harga yang ditetapkan oleh pedagang lain.

e. Pelayanan yang baik

Pelayanan adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka memikat para pembeli agar mereka mau menggunakan produk yang ditawarkan dengan tujuan akhir terjadinya transaksi. Sikap seorang pedagang akan menentukan ramai dan sepi nya nelayan yang mau

⁵⁰ Mahrus, *Wawancara*, Pasuruan, 26 Oktober 2022

menjual ikan. Hal ini diperkuat oleh ibu Jazila mengenai pelayanan dalam transaksi jual beli di TPI Lekok :

“Saya melayani nelayan dan tengkulak itu dengan baik dan berusaha ramah pada pelanggan saya, kalau misalkan saya kasar tidak ada yang mau menjual dan membeli ke saya”.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan sikap pedagang di TPI Lekok dalam melayani nelayan dan tengkulak yaitu bersikap ramah dan melakukan pelayanan yang baik untuk menarik minat pelanggan.

2. Analisis Perilaku Pedagang dalam Transaksi Jual Beli Ikan di TPI Lekok Pasuruan Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam

Islam menempatkan nilai etika di tempat yang paling tinggi. Pada dasarnya Islam diturunkan sebagai kode perilaku moral dan etika bagi kehidupan manusia, seperti yang disebutkan dalam hadist :

انما بعثت لاتمم مكارم الأخلاق

“Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

Berdasarkan Hadist diatas Terminologi paling dekat dengan pengertian etika dalam Islam adalah akhlak, dalam Islam etika sebagai cerminan kepercayaan Islam (iman). Islam menjadi sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh termasuk dalam dunia bisnis.

Etika Bisnis Islam memiliki pengaruh yang kuat terhadap pedagang, motivasi pedagang ditentukan oleh perilaku dan proses pengambilan keputusan yang disepakati oleh pedagang tersebut. Etika

Bisnis Islam juga telah mengatur sedemikian rupa mengenai tata cara bertransaksi jual beli sesuai dengan Islam, tetapi dalam kehidupan sehari-hari masih terdapat kegiatan jual beli di TPI Lekok yang belum sepenuhnya menetapkan prinsip-prinsip Islam. Dari hasil penelitian yang dilakukan di TPI Lekok Pasuruan, dimana peneliti menganalisis bagaimana penerapan etika pedagang dalam melakukan transaksi jual beli ikan dengan nelayan yang ditinjau dari prinsip etika bisnis Islam diantaranya :

a. Prinsip tauhid (Kesatuan)

Prinsip tauhid merupakan prinsip yang mengatur hubungan umat manusia dengan tuhan dan sesama, meliputi segala aspek kehidupan mulai dari sosial, ekonomi, dan politik. Prinsip Tauhid juga membuat manusia sepenuhnya percaya akan kuasa Allah SWT untuk mencari rizki secara Halal, tidak mengambil hak orang lain sekaligus tidak melupakan kewajiban pada Allah SWT. Ketauhidan yang dijalankan para pedagang di TPI Lekok Pasuruan berupa bersedekah kepada yang membutuhkan, meminta kelapangan rizki pada Allah SWT, berdo'a, dan beribadah meskipun itu tergantung dari pedagangnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu mula yang merupakan salah satu pedagang ikan di TPI Lekok :

“Kalau waktu dzuhur itu saya gantian sama anak saya, saya suruh anak saya yang nimbang ikan. Terus untuk sedekah itu sering saya menyisihkan khusus buat anak yatim, kadang kasih ke amal gitu, karena saya percaya rejeki kan datang dari Allah”.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan bahwa sebagian besar pedagang di TPI Lekok Pasuruan dalam prinsip ketauhidan sering mengisi kotak amal dan bersedekah setiap tahunnya atau pada acara-acara tertentu, seperti santunan anak yatim dll. Ketika masuk waktu shalat sebagian pedagang ada yang menyempatkan waktu untuk shalat.

b. Prinsip keseimbangan

Seimbang atau berperilaku adil dalam perdagangan dapat diwujudkan dengan menjual produk yang sesuai dengan apa yang sudah ditawarkan sebelumnya, dari segi kualitas produk, jumlah dan takarannya. Allah SWT menekankan prinsip keseimbangan dan keadilan untuk menjaga keseimbangan antar umatnya dengan saling memberi dan melarang perilaku konsumtif. Bentuk keadilan yang dilakukan pedagang di TPI Lekok Pasuruan itu kurang karena para pedagang mengurangi takaran timbangan dengan memberikan sesuatu dibawah timbangan dan mengambil potongan pendapatan (Stan)

kepada nelayan yang berhutang. Seperti yang dinyatakan salah satu nelayan di TPI Lekok :

“Karena saya punya hutang ke pedagang jadi saat saya menjual ikan, pendapatan saya nanti diambil Stan, semisal saya dapat Rp.50.000 nanti pengambilan Stan nya itu Rp.5.000, jadi diambil perkilo nya”.⁵¹

Begitu juga wawancara dengan bapak Hasyim selaku nelayan di

TPI Lekok, beliau juga mengatakan :

⁵¹ Aminullah, *Wawancara*, Pasuruan, 28 Oktober 2022

“Pedagang yang melakukan kecurangan sebenarnya ada, biasanya pedagang yang curang itu ambil dari timbangan”.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan bahwa perilaku pedagang di TPI Lekok dalam melakukan pengurangan takaran timbangan itu termasuk tindakan dalam transaksi jual beli yang mengandung unsur Gharar karena tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis yang dilakukan Rasulullah SAW. Dimana pedagang tidak memberikan kepastian kepada suatu pihak sehingga menimbulkan kerancuan yang pada akhirnya berakibat pada kerugian yang ditimbulkan oleh pihak lain

c. Prinsip Kehendak Bebas

Kehendak bebas dalam islam memiliki keterbatasan yang mengikat manusia, sedangkan kehendak bebas yang hakiki hanyalah milik Allah SWT. Prinsip kehendak bebas yang ditunjukkan para pedagang di TPI Lekok Pasuruan yaitu para pedagang bersaing secara sehat, dimana dalam transaksi jual beli tidak menjatuhkan bisnis orang

lain. Meskipun ada pedagang yang merusak harga pasar agar ikan cepat laku di pasaran. Sebagaimana yang dinyatakan ibu Jazilah selaku pedagang ikan di TPI Lekok beliau menyatakan :

“Saya itu pernah menawarkan harga yang lebih rendah dari harga yang diterapkan oleh pedagang lain untuk menarik pembeli, alasannya kalau tidak musim ikan harga ikan akan mahal. Bisa jadi dari pedagang lain semisal harganya Rp.8.000/Kg, saya bisa menaikkan harga Rp.8.500/Kg cuma selisih sedikit”.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan bahwa perilaku pedagang di TPI Lekok bersaing secara sehat. Para pedagang menerapkan harga ikan sama rata tanpa ada perang harga, meskipun terkadang ada salah satu pedagang yang merusak harga pasar. Akan tetapi, mereka juga tidak membatasi pedagang lain untuk membuka lapak di sebelah mereka, menyuruh nelayan langganan untuk menjual hasil tangkapannya pada pedagang lain jika jenis ikan yang ditawarkan tidak dibelinya. Tindakan pedagang tersebut sudah mencerminkan bahwa pedagang berdagang sesuai dengan prinsip etika bisnis islam.

d. Prinsip Tanggung Jawab

Pertanggung jawaban dalam menjalankan aktivitas sehari-hari termasuk dalam menjalankan bisnis perlu dilakukan di setiap kegiatan bisnis, mulai dari awal produksi barang, melakukan transaksi jual beli dan sebagainya menimbulkan tanggung jawab dan harus dipenuhi sesuai aturan yang berlaku, meliputi kebersihan dan kualitas barang yang diperjualbelikan, serta menepati janji. Seperti halnya yang dinyatakan oleh salah satu nelayan di TPI Lekok Pasuruan :

“Semisal saya menjual ikan saya ke pedagang, terus pedagang itu memberikan nota pendapatan dari hasil ikan yang saya jual, kadang mereka membayarnya besok atau nggak disuruh ke rumahnya, dibayar ya syukur kalau tidak ya harus nunggu ditagih dulu”.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan perilaku pedagang di TPI Lekok dalam prinsip pertanggung jawaban yaitu sebagian pedagang tidak menepati janji untuk membayar pendapatan dari hasil

tangkapan nelayan, sehingga nelayan merasa dikecewakan. Tindakan seperti itu menunjukkan bahwa pedagang di TPI Lekok itu tidak amanah dalam transaksi jual beli ikan.

e. Prinsip Kebenaran (kejujuran)

Sebagai pedagang sudah seharusnya memberikan apa yang menjadi hak pembelinya, tidak mengambil keuntungan berlebihan dan tidak mengurangi hak pembeli, serta berlaku jujur dalam melakukan transaksi jual beli. Sebagaimana pedagang ikan di TPI Lekok yang berusaha bersikap jujur dalam transaksi jual beli seperti memberikan kelonggaran waktu pada nelayan yang berhutang. Seperti yang dinyatakan salah satu pedagang di TPI Lekok :

“Saya selalu berusaha bersikap jujur pada nelayan, tapi kalau nelayannya kebanyakan ada yang tidak jujur, seharusnya hasil tangkapan mereka dapat sekian ternyata saat menjual ke saya tidak sesuai dengan ikan yang di dapatkan”.

Namun sebaliknya dengan pernyataan ibu Aisyah yang mengatakan :

“Kejujuran itu penting bagi saya, ya meskipun ada bohongnya dikit tapi mau gimana lagi kita sama-sama cari untung”.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan bahwa pedagang di TPI Lekok sebagian besar ada yang bersikap tidak jujur dalam transaksi jual beli ikan seperti melakukan kecurangan dengan takaran timbangan dan tindakan tersebut tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis islam yang dijalankan Rasulullah SAW.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan ini, peneliti akan melakukan pembahasan mengenai temuan-temuan yang telah didapatkan dalam penelitian mengenai “Analisis Perilaku Pedagang dalam Transaksi Jual Beli Ikan Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi pada Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan Lekok Pasuruan)”.

Temuan yang didapatkan oleh peneliti berupa data yang telah diperoleh peneliti dalam bentuk argumentasi dari beberapa informan yaitu Koordinator Instalasi Pelabuhan, karyawan, 4 pedagang, dan 5 nelayan di TPI Lekok. Adapun dokumentasi yang didapatkan yaitu berasal dari foto-foto yang telah peneliti dokumentasikan selama penelitian berlangsung.

1. Analisis Perilaku Pedagang dalam Transaksi Jual Beli Ikan Secara Umum di TPI Lekok Pasuruan

Perilaku pedagang tidak semata-mata dipengaruhi oleh pengetahuan yang bersifat rasional tetapi juga oleh sistem nilai yang diyakini. Pedagang juga mendasari perilaku ekonominya dengan seperangkat etika yang diyakini, karena itu perilaku ekonomi pedagang tidak semata-mata mempertimbangkan faktor benar dan tidak benar menurut ilmu ekonomi dan hukum atau berdasarkan pengalaman, tetapi juga mempertimbangkan faktor baik dan tidak baik menurut etika.⁵²

⁵² Sakur, *Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Kabupaten Pamekasan (Studi Perspektif Etika Bisnis Islam)*, (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), hal. 93

Berdasarkan hasil temuan di lapangan di TPI Lekok Pasuruan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang secara umum diantaranya :

a. Penetapan harga

Berdasarkan hasil temuan di lapangan perilaku pedagang di TPI Lekok Pasuruan dalam menetapkan harga itu melakukan tawar menawar terlebih dahulu antara nelayan dan pedagang (Agen) untuk menentukan harga yang cocok sehingga memungkinkan terjalinnya kedekatan personal antara pedagang dan nelayan tersebut. Dan yang mempengaruhi harga itu pasar, dimana jika hasil tangkapan nelayan (ikan) banyak, harga akan otomatis turun. Dan jika sedikit maka harga akan naik, musim juga mempengaruhi harga ikan disebabkan nelayan bekerja musiman.

Sebagaimana menurut Ibnu Taimiyah yang menyatakan bahwa naik turunnya harga itu tidak selalu disebabkan oleh tindakan sewenang-wenang dari penjual. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat efisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta oleh konsumen atau juga terjadi karena tekanan pasar. Oleh karena itu, jika permintaan dari pedagang terhadap barang (ikan) meningkat sementara penawaran dari nelayan semakin menurun, maka harga barang tersebut akan naik dan begitu pula sebaliknya, jika permintaan terhadap barang menurun sementara penawaran meningkat, maka harga akan turun.

b. Kualitas barang

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pada TPI Lekok kualitas produk yang dibeli pedagang dari nelayan itu tidak diberikan Formalin. Pedagang menyetorkan ke pabrik dalam kondisi masih segar, dan setelah adanya pengeledahan Formalin dari polisi setempat. Pemerintah membuat program pengganti formalin yaitu *Viu*, akan tetapi program tersebut belum sukses karena prosesnya bertahap. Perbedaan Formalin dan *Viu* yaitu jika Formalin dikasihkan ke ikan saat didiamkan dan dijemur dalam beberapa menit menjadi ikan segar, sedangkan *Viu* dalam prosesnya membutuhkan waktu beberapa jam agar obat bisa menyerap langsung pada ikan.

Dari data diatas terdapat kesesuaian dengan teori oentoro yang mengatakan bahwa kualitas produk merupakan hal yang perlu mendapat perhatian utama dari produsen, mengingat suatu produk itu berkaitan erat dengan kepuasan konsumen yang merupakan tujuan dari kegiatan pemasaran yang dilakukan dalam perdagangan. Kualitas produk menunjukkan ukuran tahan lamanya produk tersebut.⁵³

c. Takaran Timbangan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan perilaku pedagang di TPI Lekok Pasuruan melakukan kecurangan dengan melakukan pengurangan takaran timbangan, dimana pedagang menyisipkan alat dibawah timbangan yang seharusnya hasil tangkapan nelayan 3Kg

⁵³ Rosnaini Daga, *Citra Kualitas Produk dan Kepuasan Pelanggan*, (Makassar : Global RCI, 2017), hal.33

akan menjadi 1½ Kg. Perilaku pedagang yang seperti ini dibiarkan oleh para nelayan karena mereka mengetahui bahwa pedagang mengambil keuntungan dari timbangan tersebut.

Sebagaimana menurut Imam Ahmad Al-Musthofa Maraghi dalam kitabnya berbunyi :

و يقوم اوفوا لمكيال و الميزان با القسط
 Artinya : “Wahai kaum! Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil, janganlah melebihi atau pun menguranginya.

Untuk meminimalisir kecurangan, maka anjurannya yaitu melebihi timbangan, sebagaimana menurut Sayyid Sabiq dalam buku fiqh sunnah disunnahkan untuk melebihi timbangan kepada pembeli dalam menimbang atau menakar.

d. Persaingan sesama pedagang

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pedagang melakukan persaingan usaha sehat, dimana pedagang menyamaratakan harga ikan dengan sesama pedagang. Hanya ada beberapa pedagang yang menaikkan harga lebih tinggi dari harga yang telah ditentukan untuk menarik nelayan menjual ke lapaknya. Persaingan merupakan usaha untuk memperhatikan keunggulan usaha masing-masing yang dilakukan perseorangan atau badan hukum dalam bidang perdagangan maupun produksi.

Dari data diatas terdapat kesesuaian dengan Teori Kashmir yang menyatakan persaingan yang sehat yaitu persaingan yang tidak

menjatuhkan orang lain ataupun sengaja berbuat curang kepada orang lain.⁵⁴ Dan menurut teori Andini dan Aditya yang mengatakan bahwa persaingan ini merupakan bersaingnya para pedagang yang sama-sama berusaha atau ingin mendapatkan keuntungan. Para pedagang melakukan persaingan dengan membedakan harga, kualitas produk, distribusi maupun mempromosikannya.⁵⁵

e. Pelayanan yang baik

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pada TPI Lekok pedagang melayani nelayan dengan baik. Dimana saat nelayan datang melaut dan menawarkan ikannya ke pedagang, pedagang mengecek ikan tersebut dan saat tertarik pedagang langsung melayani nelayan. Para pedagang berusaha bersikap ramah untuk menarik pelanggan.

Dari data diatas terdapat kesesuaian dengan Teori Garvin yang dikutip Tjiptono menyatakan bahwa terdapat 5 perspektif mengenai kualitas, salah satunya yaitu kualitas dilihat tergantung pada orang yang menilainya sehingga produk yang paling memuaskan preferensi seseorang merupakan produk yang berkualitas tinggi.⁵⁶

Dari data temuan di lapangan apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Husni Mubarak pada skripsi yang

⁵⁴ Dennis Ulfan Nanda dkk, Perilaku Pedagang Pasar Bandar....., *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.6 No.3 2020, hal. 591.

⁵⁵ Siti Hofifah, Analisis Persaingan Usaha Dagang dari Perspektif Etika Bisnis Islam, *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol.3 No.2 Desember 2020, hal.39.

⁵⁶ Emmywati, Pengaruh Kualitas Layanan....., *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, Vol.7 No.3 Oktober 2016, hal.186.

berjudul “ Perilaku Pedagang Masjid Tegalsari Ponorogo Perspektif Etika Bisnis Islam” faktor yang mempengaruhi pedagang masjid ponorogo itu ada beberapa faktor diantaranya harga, kualitas produk, takaran timbangan, kualitas layanan, persaingan sesama pedagang, dan yang terakhir yaitu pembukuan transaksi.⁵⁷

2. Analisis Perilaku Pedagang dalam Transaksi Jual Beli Ikan Perspektif Etika Bisnis Islam di TPI Lekok Pasuruan

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia, etika memberi manusia orientasi bagaimana mereka menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu dilakukan, dan yang perlu difahami bersama bahwa etika dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan manusia.⁵⁸

Etika bisnis memiliki pengaruh yang kuat, motivasi pedagang ditentukan oleh perilaku pedagang dan pengambilan keputusan yang disepakati oleh pedagang tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di TPI Lekok Pasuruan, dimana peneliti menganalisis bagaimana etika para pedagang dalam melakukan transaksi jual beli ikan ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam yaitu :

⁵⁷ Muhammad Husni Mubarak, Perilaku Pedagang Masjid Tegalsari Ponorogo Perspektif Etika Bisnis Islam, (Skripsi : Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta : 2021).

⁵⁸ Ibid 7.

a. Prinsip tauhid (kesatuan)

Menurut prinsip ketuhanan berdasarkan hasil temuan di lapangan sebagian besar pedagang memberikan sedekah kepada kotak amal dan anak yatim. Dan ketika waktu shalat tiba pedagang melakukan ibadah sesuai jam kerjanya, karena jam kerja pedagang datang ke TPI Lekok jam 09.00 WIB untuk menunggu nelayan datang melaut, serta selesai antara dzuhur dan sore tergantung dari situasi di TPI Lekok. Sebagaimana dalam Q.S Al-Jumuah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.

Dari ayat diatas, prinsip tauhid harus diterapkan oleh pedagang di TPI Lekok karena dalam berbisnis manusia tidak lepas dari pengawasan Allah dan dalam melaksanakan perintah Allah SWT.

Dari data yang telah dipaparkan diatas menunjukkan pedagang TPI Lekok Pasuruan menyisihkan sedikit penghasilannya untuk bersedekah, akan tetapi ada sebagian pedagang yang menyempatkan waktu untuk beribadah tergantung kondisi di TPI Lekok.

b. Prinsip Keseimbangan

Menurut prinsip keseimbangan berdasarkan hasil temuan di TPI Lekok sebagian pedagang melakukan kecurangan dengan mengurangi takaran timbangan dan mengambil potongan pendapatan

nelayan. Mereka menaruh sesuatu dibawah timbangan tanpa sepengetahuan nelayan. Akan tetapi para nelayan mengetahui kecurangan tersebut, karena nelayan memahami pedagang mengambil keuntungan dari hal tersebut. Sedangkan dalam Al-Qur'an disebutkan dalam firman Allah yang berbunyi :

وَيَقَوْمٍ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ
أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya : “Wahai kaumku, penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka. Dan janganlah kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan”.⁵⁹

Dari ayat diatas, prinsip keseimbangan Allah SWT memerintahkan untuk berlaku adil dalam menimbang dan menakar dalam transaksi jual beli. Dimana Allah melarang pedagang untuk berbuat curang sehingga merugikan orang lain atau membuat hidup orang lain sengsara. Hal ini termasuk jual beli yang mengandung unsur Gharar karena dalam transaksi jual belinya dilakukan dengan cara menipu untuk menarik minat pembeli.

c. Prinsip Kehendak bebas

Berdasarkan hasil temuan menurut prinsip kehendak bebas perilaku pedagang di TPI Lekok Pasuruan melakukan persaingan secara sehat antara pedagang dengan pedagang lainnya dengan menerapkan harga yang sama rata dengan pedagang lainnya,

⁵⁹ Alvi Fauziah, Takaran dan Timbangan yang adil....., *Jurnal Ulumul Qur'an dan Tafsir*, Vol.10 No.10.

meskipun terkadang ada salah satu pedagang yang merusak harga pasar. Pedagang juga tidak membatasi pedagang lain untuk membuka lapak di sebelah mereka. Akan tetapi pedagang tidak memberikan kebebasan pada nelayan, karena nelayan terikat dengan sistem utang piutang yang diterapkan pedagang, dimana nelayan yang berhutang harus menjual hasil tangkapannya kepada pedagang tersebut. Pedagang memberikan stan kepada nelayan. Stan ini merupakan pengambilan potongan pendapatan bagi nelayan yang berhutang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Kahf ayat 29 yang berbunyi :

فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفِرْ ۗ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا
أَحَاطَ بِهِنَّ سُرَادِقُهَا ۗ وَإِنْ يَسْتَعِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي
الْوُجُوهَ ۗ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

Artinya : “Dan katakanlah (Muhammad) kebenaran itu datang dari tuhanmu, barang siapa menghendaki (Kafir) biarlah dia kafir, sesungguhnya kami telah menyediakan neraka bagi yang Dzalim yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum) mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek”.

Dari ayat diatas, prinsip kehendak bebas adalah bebas memilih atau bertindak sesuai dengan etika. Konsep kebebasan dalam Islam mengarahkan pada kerja sama antar pedagang bukan persaingan apalagi sampai mematikan usaha satu sama lain.

d. Prinsip Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil temuan perilaku pedagang TPI Lekok dalam menjalankan transaksi jual beli sudah sesuai dengan prinsip tanggung jawab. Akan tetapi ada sebagian pedagang yang tidak menepati janji yaitu pedagang tidak membayar pendapatan hasil tangkapan nelayan secara langsung, dimana mereka hanya memberikan nota pendapatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pedagang tidak amanah dalam transaksi jual beli ikan.

Dari data diatas terdapat kesesuaian dengan teori Aprianto dalam menjalankan bisnis sangat dibutuhkan kepercayaan antara pebisnis dan konsumen untuk menumbuhkan kepercayaan seseorang kepada pelaku bisnis. Pedagang harus bertanggung jawab dan memenuhi sesuai dengan kesepakatan antara pedagang dan nelayan serta tidak mengecewakan atau merugikan salah satu pihak.

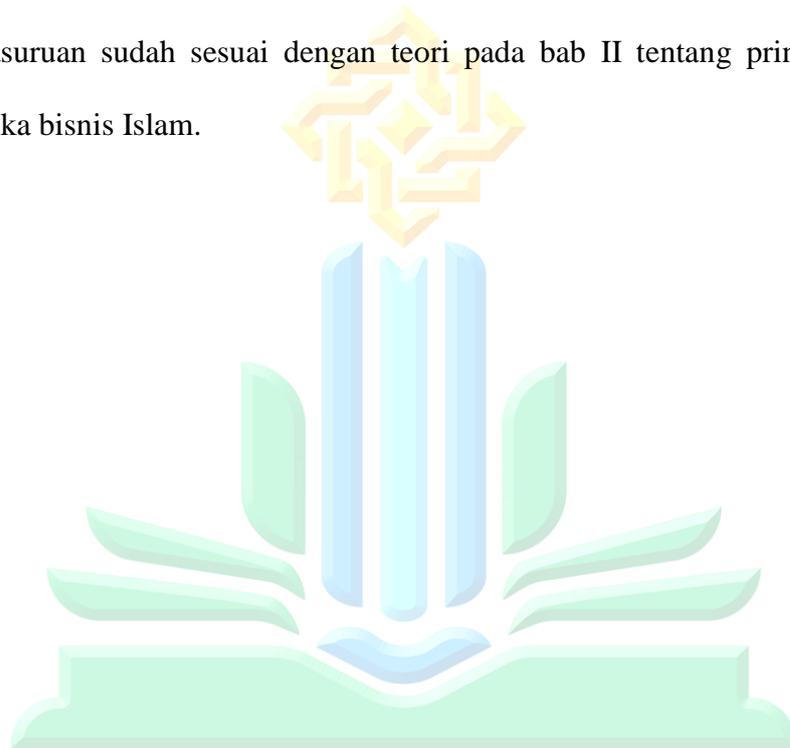
e. Prinsip kejujuran (kebenaran)

Berdasarkan hasil temuan pedagang di TPI Lekok dalam prinsip kejujuran yaitu ada sebagian pedagang yang bersikap tidak jujur pada nelayan dengan melakukan kecurangan pada timbangan. Akan tetapi untuk transaksi lainnya pedagang sudah bersikap sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam, seperti memberikan kelonggaran waktu pada nelayan yang berhutang.

Dari data diatas terdapat kesesuaian dengan teori Al-Ghazali mengenai aplikasi dalam berbisnis yang memberikan kelonggaran

waktu pada pihak yang terutang bila perlu mengurangi beban utangnya, serta adanya sikap ramah, toleran baik dalam menjual, membeli maupun menagih utang.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam di TPI Lekok Pasuruan sudah sesuai dengan teori pada bab II tentang prinsip-prinsip etika bisnis Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁰ Sri Nawatmi, Etika Bisnis dalam Perspektif Etika Bisnis Islam, *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol.9 No.1 2010, hal.57

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku pedagang di TPI Lekok Pasuruan secara umum sebagian pedagang menerapkan sistem utang piutang, dimana nelayan berhutang pada pedagang untuk modal melaut. Dan perilaku pedagang secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :
 - a. Penetapan harga,
 - b. Kualitas produk atau barang
 - c. Takaran timbangan
 - d. Pelayanan yang baik
 - e. persaingan sesama pedagang.
2. Perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan di TPI Lekok Pasuruan perspektif etika bisnis islam pada prinsip Tauhid (ketuhanan), prinsip keseimbangan, Prinsip kehendak bebas, Prinsip tanggung jawab, dan Prinsip kejujuran (kebenaran) sudah terimplementasi dengan baik oleh para pedagang di TPI Lekok Pasuruan, akan tetapi ada sebagian pedagang yang belum memenuhi prinsip-prinsip etika bisnis islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan diatas, terdapat beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti berkaitan dengan hasil

penelitian yang telah didapatkan. Adapun saran yang dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan yaitu :

1. Bagi pedagang diharapkan menjalankan bisnis atau perdagangan dalam melakukan transaksi jual beli selalu berpegang teguh pada prinsip etika bisnis islam dalam kondisi apapun, hal tersebut dikarenakan bisnis yang didasari etika bisnis islam akan memperoleh barakah dari rejeki yang diperoleh.
2. Bagi nelayan hendaknya dapat menjalankan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak TPI Lekok Pasuruan seperti mensukseskan program yang dijalankan pemerintah dan pihak terkait.
3. Bagi pihak TPI Lekok Pasuruan diharapkan dapat menjalankan program Viu dengan lancar dan membangun kembali perbankan untuk nelayan yang ingin meminjamkan uang.
4. Studi yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat keterbatasan, sehingga diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan di bidang ekonomi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2011. *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*. Bandung : Alfabeta.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Arline, Dheka Hesty. 2020. *Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Cinangsi Grandungmangu Cilaca)*. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Achiruddin Saleh, Adnan. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar : Penerbit Aksara Timur.
- Dewi, Ratih Kusuma. 2021. *Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Pasar Tradisional (Pasar Tradisional Lakessi Kota Parepare)*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Daga, Rosnanini. 2017. *Citra Kualitas Produk dan Kepuasan Pelanggan*. Makassar : Global RCI
- Emmywati. 2016. *Pengaruh Kualitas Layanan yang Terdiri dari Kenyamanan, Keamanan, Kemudahan dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen pada Galeri Seni dan Pusat Meditation Ponorogo Jawa Timur*. 2016. *Jurnal Penelitian Ilmu dan Manajemen*. Vol.1 No.3.
- Farroh Hasan, Akhmad. *Fiqih Muamalah Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Malang : UIN-Maliki Malang Press.
- Firansyah, Alan. 2020. *Perilaku Pedagang Pasar Malam di Bulu Pakoro Kabupaten Pinrang (Analisis Etika Bisnis Islam)*. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Fauziah, Alvi. 2020. *Takaran dan Timbangan yang Adil dalam Perdagangan Sesuai Al-Qur'an Surat Hud Ayat 45*. Bogor. *Jurnal Ulumul Qur'an dan Tafsir*. Vol.10 No.10.
- Hofifah, siti. 2020. *Analisis Persaingan Usaha Dagang dari Perspektif Etika Bisnis Islam*. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*. Vol.3 No.2
- Hakim, Lukmanul. 2017. *Distorsi Pasar dalam Pandangan Ekonomi Islam*. *Journal of Islamic and Social*, Vol. 1, No.1
- Kusnia, Siti Mina. 2015. *Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Merza, Gamal. 2004. *Aktifitas Ekonomi Syariah*. Pekanbaru : Uni Pres.

- Muzaiyin, Alwi Musa. 2021. *The Behaviour of Poultry Traders Viewed from Islamic Business Ethics Perspective*. Jurnal Qawanin, Vol. 5, No. 1.
- Masykuroh, Nihayatul. 2020. *Etika Bisnis Islam*. Banten : CV. Media Karya Kreatif.
- Mujahidin, Anwar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV. Nata Karya.
- Moloeng, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mubarak, Muhammad Husni. 2021. *Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Pasar Tradisional (Pasar Tradisional Lakessi Kota Parepare)*. Skripsi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Nawatmi, Sri. 2010. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jurnal Fokus Ekonomi, Vol.9, No.1.
- Rahmadani, Dyan Arrum. 2017. *Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Patemamus Makassar dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*. Skripsi : Universitas Alauddin Makassar.
- Rudi. 2020. *Perilaku Pedagang Buah-Buahan di Pasar Senggol Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)*. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Susiawati, Wati. 2017. *Jual Beli dalam Konteks Kekinian*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 8, No.2.
- Saleh, Adnan Achiruddin. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar : Penerbit Aksara Timur.
- Shobirin. 2015. *Jual Beli dalam Pandangan Islam*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Usaha, Vol.3, No.2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung : Pustaka Ramadhan.
- Solehah, Siti Maratus. 2018. *Perilaku Pedagang Sayuran Pasar Bumi Harjo Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam*. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Sakur. 2019. *Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan (Studi Perspektif Etika Bisnis Islam)*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

S. Bachri, Bachtiar. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10, No.1.

Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*

Ulfan Nanda, Dennis. 2020. *Perilaku Pedagang Pasar Bandar Kecamatan Mojokerto Kota Kediri dalam Perspektif Prinsip Dasar Pasar Islami*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol.6 No.3.

<http://radarbromo.jawapos.com>

<https://kbbi.lektur.id>

<http://id.m.wikipedia.org/wiki>

<http://eprints.unm.ac.id>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Subyek Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Perilaku Pedagang dalam Transaksi Jual Beli Ikan Ditinjau dari perspektif Etika Bisnis Islam (Studi pada Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan Lekok Pasuruan)	A. Perilaku Pedagang	1. Perilaku Pedagang secara umum	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian perilaku pedagang, transaksi jual beli b. Faktor-faktor perilaku pedagang 	Informan : <ul style="list-style-type: none"> a. Ketua TPI Lekok pasuruan b. Pedagang TPI Lekok Pasuruan c. Nelayan TPI Lekok Pasuruan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis penelitian : Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian : TPI Lekok Kabupaten Pasuruan 3. Tehnik Pengambilan Sampel : Tehnik Purposive 4. Tehnik Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber 6. Analisis Data : <ul style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 7. Tahap-tahap Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> a. Pra Lapangan b. Pekerjaan Lapangan c. Tahap Analisis data 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan di TPI Lekok Pasuruan secara umumnya? 2. Bagaimana perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan di TPI Lekok Pasuruan ditinjau dari perspektif etika bisnis islam?
	B. Etika Bisnis Islam	2. Perilaku pedagang perspektif etika bisnis islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian etika bisnis islam b. Prinsip-prinsip dasar etika bisnis islam 			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hudaibiyah
NIM : E20182017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "*Analisis Perilaku Pedagang dalam Transaksi Jual Beli Ikan Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi pada Pedagang Ikan di TPI Lekok Pasuruan)*" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 24 November 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Saya yang menyatakan

Hudaibiyah
NIM. E20182017

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan di TPI Lekok Pasuruan.
2. Untuk mengetahui perilaku pedagang dalam transaksi jual beli ikan di TPI Lekok Pasuruan sesuai dengan prinsip etika bisnis islam.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara terhadap Koordinator Instalasi Pelabuhan dan Staff TPI Lekok
 - a. Kapan berdirinya TPI Lekok Pasuruan?
 - b. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TPI Lekok Pasuruan?
 - c. Berapa jumlah pedagang di TPI Lekok Pasuruan?
 - d. Apa permasalahan yang ada di TPI Lekok Pasuruan?
 - e. Apa saja yang kegiatan di TPI Lekok selain transaksi jual beli, apakah ada kegiatan lain?
 - f. Bagaimana tanggapan saudara tentang pemberian formalin pada ikan?
2. Wawancara terhadap pedagang di TPI Lekok Pasuruan
 - a. Bagaimana perilaku nelayan dan pelanggan di TPI Lekok yang sering anda hadapi?
 - b. Apa yang mempengaruhi naik turunnya harga?
 - c. Apakah ibu/bapak pernah menawarkan harga yang lebih rendah dari harga yang diterapkan pedagang lain?
 - d. Bagaimana transaksi jual beli ikan yang saudara lakukan?
 - e. Apakah sistem dalam jual beli yang saudara terapkan saling menguntungkan antara saudara dengan nelayan?
 - f. Bagaimana sikap ibu/bapak jika produk ikan yang ditawarkan ada cacat dan tidak segar?
 - g. Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai pemberian formalin?

- h. Bagaimana sikap ibu/bapak jika nelayan banyak yang datang melaut dan mulai menawarkan ikannya sedangkan telah memasuki waktu sholat?
 - i. Bagaimana saudara melayani nelayan dan tengkulak?
 - j. Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah kejujuran?
 - k. Apakah saudara mengetahui tentang etika bisnis islam?
3. Wawancara terhadap nelayan
- a. Bagaimana proses transaksi jual beli ikan setiap harinya?
 - b. Bagaimana perilaku pedagang yang sering anda dapatkan setiap harinya?
 - c. Apakah ada pedagang yang melakukan kecurangan?
 - d. Menurut anda, apakah pedagang berlaku jujur dalam melakukan penimbangan ikan?
 - e. Apakah dalam transaksi jual beli ikan saudara dan pedagang sama-sama mendapatkan keuntungan?
 - f. Bagaimana pendapat anda jika mengetahui atau mendapatkan pedagang ikan yang menipu
 - g. Apakah menurut saudara pedagang di TPI Lekok sudah sesuai dengan prinsip etika bisnis islam?

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil dan Letak geografis TPI Lekok Pasuruan
- b. Struktur TPI Lekok Pasuruan
- c. Data jumlah pedagang ikan TPI Lekok Pasuruan
- d. Dokumentasi yang relevan

DOKUMENTASI



Dokumentasi : Wawancara dengan salah satu Staff TPI Lekok
Pasuruan. Pada hari Rabu, 19 Oktober 2022



Dokumentasi : Wawancara bapak Saifullah selaku Kaur Tata Umum dan Usaha desa jatirejo sekaligus Staff TPI Lekok Pasuruan. Pada hari Senin, 24 Oktober 2022



Dokumentasi : Wawancara ibu Mula selaku pedagang ikan di TPI Lekok Pasuruan. Pada hari Rabu, 26 Oktober 2022



*Dokumentasi : Wawancara ibu Aisyah selaku pedagang ikan TPI
Lekok. Pada hari Senin, 24 Oktober 2022*



*Dokumentasi : Wawancara bapak Hasyim selaku nelayan TPI Lekok.
Pada hari Senin, 24 Oktober 2022*



Dokumentasi : Wawancara penjemur ikan di TPI Lekok. Pada hari Senin,
24 Oktober 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

Nomor : B-1075/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

19 September 2022

Kepada Yth.

Ketua TPI Lekok Pasuruan

Jl. Pelabuhan Perikanan Jatirejo, Lekok, Pasuruan

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hudaibiyah
NIM : E20182017
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Perilaku Pedagang Dalam Transaksi Jual Beli Ikan Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pedagang Ikan Di TPI Lekok Pasuruan) dilingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Nurul Widyawati Islami Rahayu



**PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
KECAMATAN LEKOK
KANTOR KEPALA DESA JATIREJO**

Jln. Semeru Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan 67186

Pasuruan, 31 Oktober 2022

Nomor : 420/689/424.308.2.08/2022

Kepada,

Lampiran : -

Yth, Wakil Dekan Bid. Akademik

Pertihal : Pemberitahuan Selesai Penelitian Skripsi

Di, Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat No : B.1431/Un.22/6.a/PP.00.9/6/2022 Tentang Permohonan Tempat Penelitian Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, Dengan ini kami nyatakan telah selesai dilakukan oleh :

N a m a : HUDAIBIYAH
N I M : E20182017
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah
Topik/Judul : "Analisis Perilaku Pedagang dalam Transaksi Jual Beli Ikan Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pedagang Ikan di TPI lekok Pasuruan)".

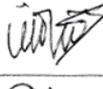
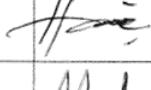
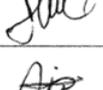
Demikian Surat Pemberitahuan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk selanjutnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



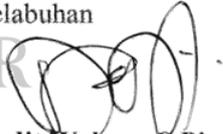
(Signature)
AINUL YAKIN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	3 Maret 2022	Observasi lokasi penelitian dan wawancara pra penelitian	
2.	17 Oktober 2022	Pemberian Surat Izin Penelitian	
3.	17 Oktober 2022	Wawancara penjemur ikan kering di TPI Lekok	
4.	19 Oktober 2022	Wawancara dengan Ketua TPI Lekok	
5.	19 Oktober 2022	Wawancara Staff TPI Lekok	
6.	22 Oktober 2022	Wawancara nelayan di TPI Lekok	
7.	23 Oktober 2022	Wawancara pedagang ikan basah di TPI Lekok	
8.	23 Oktober 2022	Wawancara pedagang ikan kering di TPI Lekok	
9.	24 Oktober 2022	Wawancara Kaur Tata Usaha dan Umum Desa Jatirejo sekaligus staff TPI Lekok	
10.	24 Oktober 2022	Wawancara Nelayan TPI Lekok	
11.	26 Oktober 2022	Wawancara Pedagang ikan basah di TPI Lekok	
12.	28 Oktober 2022	Wawancara nelayan TPI Lekok	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengetahui
Koordinator Instalasi
Pelabuhan


Dodit Waluyo, S.Pi
NIP. 198003212008011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami atas nama **Dekan FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
menerangkan bahwa :

Nama : Hudaibiyah
NIM : E20182017
Semester : 9 (sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan.
Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian
Skripsi.

Jember, 29 November 2022
Koordinator Prodi Ekonomi Syariah,

M.F. Hidayatullah S. H. I. M. S. I
NIP. 19760812200801105

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-06.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/12/2022

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Hudaibiyah
NIM : E20182017
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Perilaku Pedagang dalam Transaksi Jual Beli Ikan Ditinjau dari perspektif etika bisnis islam (Studi pada Pedagang Ikan di TPI Lekok Pasuruan)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Desember 2022

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Syahrul Mulyadi

IDENTITAS PENULIS



Nama : Hudaibiyah
Tempat, Tanggal lahir : Pasuruan, 20 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Semeru No.72, RT. 005/RW. 009 Desa Jatirejo
Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan
Agama : Islam
No. Hp : 0859187534872
Alamat Email : huday0899@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

MI/SD : SDN Jatirejo II (2006-2012)
SMP/MTS : SMP NU Lekok (2012-2015)
SMA/SMK : MA NU Lekok (2015-2018)
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember (2018-2022)

RIWAYAT ORGANISASI

Anggota Assent Ace UIN KHAS Jember (2018-2022)
Anggota ICIS UIN KHAS Jember (2018-2019)
Anggota KSEI UIN KHAS Jember (2019-2020)
Anggota PKPT UIN KHAS Jember (2019-2020)
Pengurus IMAMAN Jember (2021-2022)